

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MINAT
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA DI
SDN MINASA UP A KOTA MAKASSAR**

**THE INFLUENCE OF PARENTS' ATTENTION AND
LEARNING INTEREST TOWARD STUDENTS'
LEARNING ACHIEVEMENT OF SOCIAL
SCIENCE AT SDN MINASA UP A,
MAKASSAR**

ANDI ELIYAH HUMAIRAH



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MINAT
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA
DI SDN MINASA UPA KOTA MAKASSAR**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Derajat

Magister

Program Studi

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS ke SD-An

Disusun dan Diajukan oleh

ANDI ELIYAH HUMAIRAH

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**


TESIS

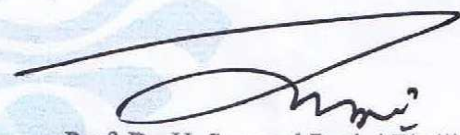
PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA DI SDN MINASA UPA KOTA MAKASSAR

Disusun dan Diajukan oleh
ANDI ELIYAH HUMAIRAH
Nomor Pokok : 14B02117

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 26 Mei 2016


Menyetujui
Komisi Penasihat,


Prof. Suparlan Suhartono, M.Ed., Ph.D
Ketua


Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si
Anggota

Mengetahui:

Ketua
Program Studi
Pendidikan IPS,


Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum
NIP. 19650103 199003 1 001


Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar,

Prof. Dr. Jasruddin, M.Si
NIP. 19641222 199103 1 002

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan karunia serta kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. kepada keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa tesis ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang Khalid untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya terutama kepada **Prof. Suparlan Suhartono, M.Ed., Ph.D** selaku pembimbing I dan **Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si** selaku pembimbing II atas segala perhatian dan keikhlasannya meluangkan waktu membimbing serta memberikan pemikiran, maupun motivasi kepada penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husain Syam, MTP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Jasruddin, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
3. Bapak Prof Dr. H. Muh. Ardi, M.S selaku pengujil.
4. Bapak Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum selaku penguji II sekaligus ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bapak Dr. Patahuddin, M.Pd dan Dr. Hasaruddin Hafied, M.Ed selaku validator ahli.

6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen PPs Universitas Negeri Makassar pada umumnya dan Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial pada khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan segenap pegawai akademik yang selama ini selalu siap melayani segala urusan akademik penulis.
7. Bapak Jusman S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Minasa Upa Kota Makassar yang telah memberikan izin tempat penelitian.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kekhususan IPS ke SD-An PPs Universitas Negeri Makassar angkatan 2014,khususnya Kelas F yang telah banyak memberikan bantuan, kerja sama, dan motivasi selama mengikuti proses perkuliahan serta dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, penghargaan dan ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Kedua orangtua,Ayahanda H. Andi Hatamuddin S.E, dan Ibunda Hj. Andi Nismawati S.Pd. Kakak dan adikku Andi Auliyah Warsyidah S.Pd., M.Pd dan Andi Muhammad Tri Sakti serta kepada keluarga yang telah banyak memberikan bantuan baik materil maupun moril sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan.Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima saran dan kritikan yang sifatnya positif dari berbagai pihak.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis memohon ridha dan magfirahNya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang melimpah disisi Allah SWT dan karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Amin.

Makassar,

Andi Eliyah Humairah

Juni 2016

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya. Andi Eliyah Humairah

Nomor Pokok: 14B02117

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Di SDN Minasa Upa Kota Makassar" merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas ternyata tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda Tangan..... ,

Tanggal,2016

ABSTRAK

ANDI ELIYAH HUMAIRAH. 2016. "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Di SDN Minasa Upa Kota Makassar*" (dibimbing oleh Suparlan Suhartono, dan Syamsul Bachri Thalib).

Pendidikan menjadi gerbang terdepan dalam membangun bangsa. Olehnya itu, Pendidikan harus mempunyai arah dan tujuan yang tepat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (i) Apakah perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar ? (ii) Apakah minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa SDN di Minasa Upa Kota Makassar ? (iii) Apakah perhatian orang tua dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (i) Untuk mengetahui apakah perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar. (ii) Untuk mengetahui apakah minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar. (iii) Untuk mengetahui apakah perhatian orang tua dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan *expost facto* dengan pendekatan asosiatif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas III, IV dan V SDN Minasa Upa Kota Makassar yang berjumlah 18 siswa dan 18 orangtua (ibu) siswa. Teknik pengambilan sampelnya adalah dengan *proporsional random sampling* yang mana setiap bagian ditarik sampel sebesar 50%. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, terdapat pengaruh yang positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa Kota Makassar. *Kedua*, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa Kota Makassar. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang positif secara bersama - sama antara perhatian orangtua dan minat belajar IPS dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV, dan V di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

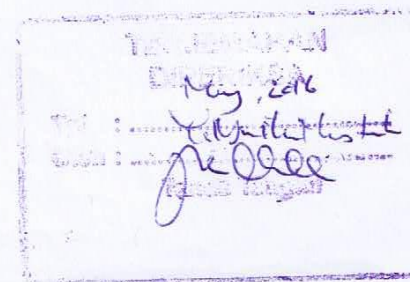
ABSTRACT

Andi Eliyah Humairah. 2016. *The Influence of Parents' Attention and Learning Interest toward Students' Learning Achievement of Social Science at SDN Minasa Upa, Makassar.*

Education becomes a leading doors in building the nation. Therefore, education must have the right direction and purpose. This study aims to determine the influence of parents' attention toward students' learning achievement of social studies, to know the effect of learning interest toward students' learning achievement of social studies, to determine the influence of parental attention and learning interest toward students' learning achievement of social studies at SDN Minasa Upa, Makassar.

This research applied the expose facto by associative quantitative approach. Population of the research were students on the third, fourth, and fifth grade at SDN Minasa Upa, Makassar which consisted of 18 students and 18 parents (mother) of students. Sample were taken through proportional random sampling, which include 50% of each population. Data of the research were collected through questionnaire, interview, and documentation.

The result of the research indicates that there are positive influence between parental attention on students' learning achievement of social studies at SDN Minasa Upa, Makassar; the result also shows that there are positive influence between students' learning interest and their learning achievement of social studies; and there are also simultaneous positive influence between parental attention and students' learning interest toward their learning achievement of social studies on the third, fourth, and fifth grade at SDN Minasa Upa, Makassar.



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	13
A. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar	13
1. Perhatian Orang Tua	13

2. Minat Belajar	21
3. Prestasi Belajar IPS	26
B. Tinjauan Mata Pelajaran Ilmu Sosial SD	38
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	42
 BAB III METODE PENELITIAN	 43
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Variabel dan Desain Penelitian	44
D. Defenisi Operasional Variabel	46
E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data	51
H. Hipotesis	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 59
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	
1. Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua Siswa SDN Minasa Upa Kota Makassar	59
2. Analisis Deskriptif Minat Belajar IPS Siswa SDN Minasa Upa	68
3. Analisis Statistik Deskriptif Prastasi Belajar Siswa IPS Siswa SDN Minasa Upa Kota Makassar	73
B. Pengujian Persyaratan Analisis	77

C. Pengujian Hipotesis	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian	96
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.1	Jumlah Populasi	43
1.2	Interpretasi Koefisien Korelasi	53
1.3	Distribusi Frekuensi Pengaruh Perhatian Orang Tua Kelas III SDN Minasa Upa Kota Makassar	60
1.4	Distribusi Frekuensi Pengaruh Perhatian Orang Tua Kelas IV SDN Minasa Upa Kota Makassar	63
1.5	Distribusi Frekuensi Pengaruh Perhatian Orang Tua Kelas V SDN Minasa Upa Kota Makassar	66
1.6	Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Minasa Upa Kota Makassar	69
1.7	Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Minasa Upa Kota Makassar	71
1.8	Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Minasa Upa Kota Makassar	72
1.9	Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Minasa Upa Kota Makassar	74
1.10	Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Minasa Upa Kota Makassar	75
2.1	Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Minasa Upa Kota Makassar	76
2.2	Koefisien Korelasi Sederhana Variabel X_1 Terhadap Y	82
2.3	Penaksiran Parameter Regresi Linear Sederhana Variabel X_1 Terhadap Variabel Y	83
2.4	Koefisien Korelasi Sederhana Variabel X_2 Terhadap Y	86
2.5	Penaksiran Parameter Regresi Linear Sederhana Variabel X_2 Terhadap Variabel Y	88
2.6	Uji F Pada Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Variabel Y	90
2.7	Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y	91

2.8	Penaksiran Parameter Regresi Linear Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y	93
-----	---	----

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.1	Skema Kerangka Pikir	41
1.2	Hubungan X_1 dan X_2 Dengan Y	45

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.a.	Kuisisioner Penelitian	106
1.b.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	111
1.c.	Daftar Nama Siswa Kelas III, IV dan V SDN Minasa Upa Kota Makassar	113
1.d.	Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas III, IV dan V SDN Minasa Upa Kota Makassar	116
1.e.	Jawaban Responden Variabel Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar IPS Siswa Kelas III, IV dan V SDN Minasa Upa Kota Makassar	118
2.a.	Dokumentasi	124
2.b.	Uji Persyaratan Analisis Menggunakan SPSS 2.0	126
2.c.	Surat Izin Penelitian dari PPs UNM	155
2.d.	Surat Izin Penelitian dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah	156
2.e.	Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar	157
2.f.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Makassar	158
3.a.	Surat Keterangan Melakukan Penelitian	159
3.b.	Surat Pernyataan Validasi	160
3.c.	Riwayat Hidup	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi gerbang terdepan dalam membangun bangsa. Olehnya itu, Pendidikan harus mempunyai arah dan tujuan yang tepat sesuai dengan amanah dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menerangkan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Salah satu tempat mengenyam pendidikan formal adalah sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan Negara, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Tujuan pendidikan di sekolah dapat diuraikan meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut, (1). Beriman dan bertakwa terhadap tuhanNya, (2). Mengarahkan dan membimbing siswa kearah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis, cerdas dan berakhlak mulia, (3). Memiliki rasa cinta tanah

air, bangga dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri, bangsa dan Negara, (4). Membawa siswa sekolah mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.

Prestasi belajar di sekolah menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa baik berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Faktor internal meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis, sedangkan dari faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor psikologis terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik atau kondisi panca indera.

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial, sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, bahan pelajaran, guru, alat evaluasi, sarana prasarana, administrasi atau manajemen sekolah. Siswa sebagai objek utama dalam suatu proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan prestasi belajarnya. Evaluasi diperlukan guna mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukan. Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memerlukan suatu strategi

yang tepat agar hasil yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Selain strategi, guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan, dan juga mempunyai cara-cara menarik sehingga peserta didik mempunyai minat tinggi terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Salah satu usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran melalui tugas dan umpan balik, dimana tujuan pemberian tugas ini adalah siswa tetap belajar di rumah dan dapat dimanfaatkan waktu di luar jam pelajaran sekolah, sehingga siswa yang kurang paham terhadap materi pembelajaran akan menjadi lebih mengerti karena adanya latihan di rumah. Umpan balik di sini berupa pembahasan kembali tugas yang diberikan pada materi terdahulu. Dengan umpan balik, siswa yang kesulitan diharapkan dapat memahami konsep-konsep materi yang telah diberikan diharapkan dapat terbantu sehingga prestasi belajar IPS siswa meningkat.

Dalam pembelajaran IPS, kemandirian serta keaktifan siswa masih rendah. Misalnya kemandirian siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, berlatih menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman, serta bekerjasama dan hubungan dengan siswa lain. Keaktifan siswa dalam mengajukan ide pada guru, memberikan tanggapan atau komentar terhadap siswa lain, bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan, menyanggah atau menyetujui ide pengerjaan soal dari teman juga masih rendah (Mufida dan Ani, 2012).

Keberhasilan pembelajaran IPS diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dan dipengaruhi beberapa faktor antara lain: faktor guru, faktor materi pelajaran, faktor lingkungan, faktor metode pengajaran, dan faktor lainnya termasuk siswa itu sendiri. Keberhasilan tersebut dapat diamati dari beberapa sisi banyaknya soal yang mampu dikerjakan dengan betul, maka tingginya pemahaman dan penguasaan siswa dalam suatu pelajaran dan makin banyak soal yang mampu dikerjakan dengan benar diharapkan makin tinggi keberhasilan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap siswa dalam proses pelajaran IPS akan menambah semangat siswa dan suasana kelas akan lebih hidup, sehingga prestasi yang akan dicapai memuaskan. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

Perhatian orang tua terhadap anak, termasuk dalam konteks bimbingan dalam keluarga. Hal ini dikemukakan oleh Suharsana (I Wayan Dwija, 2008 : 12)

yang menyatakan bahwa bimbingan orang tua dapat meliputi: perhatian, nasihat, janji-janji, dan penghargaan. Kemudian, Andersen sebagaimana dikutip oleh Rakhmat (I Wayan Dwija, 2008 : 30) menjelaskan bahwa perhatian atau *attention* adalah proses mental terhadap stimuli atau rangkaian stimuli tertentu yang menonjol dalam keadaan stimuli-stimuli yang lainnya melemah. Perhatian terjadi apabila seseorang mengkonsentrasikan alat indranya terhadap stimuli yang mempunyai sifat-sifat menarik dan sesuai dengan kebutuhan subjek.

Berkenaan dengan perhatian orang tua, tidaklah cukup jika orang tua sekadar menyediakan dan melengkapi fasilitas serta sarana belajar yang berwujud benda fisik, sebab lengkapnya fasilitas fisik belum menjamin seorang anak belajar dengan baik. Fasilitas yang disediakan oleh orang tua hanya merupakan salah satu faktor saja yang berpengaruh terhadap kesuksesan belajar. Bagaimanapun baiknya dan lengkapnya fasilitas yang tersedia, jika digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas belajar, dapat juga membawa prestasi belajar anak tidak akan optimal. Dalam kaitannya dengan masalah ini, Jiyono dan John Stone (I Wayan Dwija, 2008: 42) menyatakan bahwa apa yang terjadi di dalam rumah adalah lebih penting daripada apa yang tersedia dalam rumah.

Bertitik tolak dari hal-hal di atas, terkandung maksud bahwa perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mempunyai arti dan pengaruh yang lebih penting, jika dibandingkan dengan pengadaan fasilitas belajar yang mewah. Karena itulah, dalam hal ini pengadaan sarana dan fasilitas belajar dimasukkan menjadi salah satu aspek dari wujud perhatian orang tua, artinya jika membicarakan ubahan perhatian orang tua secara implisit di dalamnya sudah

termasuk pula pengadaan fasilitas belajar. Tentang urgensi perhatian orang tua, diketengahkan oleh Rimm (I Wayan Dwija, 2008 : 48) yang menyatakan bahwa di dalam memberdayakan anak-anak perhatian yang wajar dari pribadi orang-orang dewasa/orang tua lebih utama dari pada ganjaran dan hukuman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harapan sukses yang ditargetkan untuk mencapai keberhasilan siswa di sekolah mutlak harus didukung perhatian orang tuanya, baik secara psikologis maupun dalam pemenuhan sarana dan prasarana belajar.

Keluarga mempunyai peranan dan tanggungjawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian.

Menurut Siti Partini Keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, anak-anak (bila ada) yang terikat atau didahului dengan perkawinan. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Dari beberapa fungsi keluarga salah satunya adalah memberikan pendidikan yang terbaik yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anak, yaitu : potensi fisik, potensi nalar, potensi nurani/qalbu.

Dengan pendidikan yang utuh tersebut akan mengembangkan kualitas kepribadian anak dan mampu mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya secara

menyeluruh, dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang demikian sebenarnya yang dibutuhkan sekarang dan masa yang akan datang, yakni kualitas sumber daya manusia yang meliputi ; kreativitas yang kuat, produktifitas yang tinggi, kepribadian yang tangguh, kesadaran sosial yang besar, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Siswa Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu unsur sumber daya manusia yang potensial sangat diperlukan dalam rangka mencapai kemajuan bangsa, “Di Indonesia, pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya sebagai warga Negara yang Pancasila”. Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang terkenal dengan sebutan : Tri Logi Pendidikan, yaitu pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan di dalam sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal).

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan kodrati. Apalagi setelah anak lahir, pengenalan diantara orang tua dan anak-anaknya yang meliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian. Anak-anak akan berkembang kearah kedewasaan dengan wajar di dalam lingkungan keluarga segala sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama, sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja

maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya.

Maka, keluarga yang baik di dalamnya akan terjadi interaksi diantara para anggotanya. Sebagaimana dikemukakan oleh St. Vembrianto (1997): Bahwa proses sosialisasi adalah proses belajar yaitu suatu proses akomodasi dengan mana individu memohon, menahan, mengubah implus-implus dalam dirinya dan mengambil oper cara hidup atau kebudayaan masyarakat. Komunikasi, istilah ini berasal dari bahasa Inggris yaitu Communication, yang berarti “memberitahukan, berpartisipasi, kabar”. Sedangkan menurut A.G. Lunandi (2004: 87), komunikasi adalah suatu kegiatan terus menerus yang dilakukan orang untuk saling berhubungan dengan orang lain, khususnya pada waktu berhadapan muka.

Komunikasi orang tua dengan anak memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya, hal ini dapat dilihat dengan nyata, misalnya: membimbing, membantu mengarahkan, menyayangi, menasehati, mengecam, mengomando, mendikte dan lain sebagainya. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

Sesuai dengan judul penelitian penulis, dalam pembahasan berikutnya penulis akan memusatkan diri pada pembahasan tentang pendidikan di dalam

sekolah atau pendidikan formal. Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Sedangkan menurut Winkel pendidikan di sekolah diartikan : sebagai “proses kegiatan terencana dan terorganisir, yang terdiri atas kegiatan mengajar dan belajar”.

Pendidikan di sekolah merupakan intensifikasi dan modifikasi dasar-dasar kepribadian dan pola-pola sikap anak yang dipelajarinya di rumah. Artinya memperkuat dasar dan pola sikap anak yang positif dan mengubah dasar sikap anak yang negatif yang dipelajari di luar sekolah. Mendidik dalam arti luas yang merupakan tugas pokok sekolah adalah dalam rangka menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan lingkungannya disamping memberikan latihan mengenai: akhlak, dan kecerdasan seseorang.

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Johny Killis (1988) ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu: faktor yang ditimbulkan dari dalam diri sendiri, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat. Pendapat tersebut sejalan yang dikemukakan Sudarsono (2006), faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut : a) Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. b) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan diman ia berada. c) Faktor emosional. Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan/objek tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, faktor yang menimbulkan minat belajar ada tiga yaitu : dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan dorongan emosional. Timbulnya minat untuk belajar pada individu berasal dari dalam diri individu, kemudian individu mengadakan interaksi dengan lingkungan yang menimbulkan dorongan sosial dengan dorongan emosional, juga adanya pengaruh pola asuh orang tua.

Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh minat dalam belajar, dan perhatian orang tua. Hal ini dikemukakan oleh Dakir bahwa Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang didalam maupun yang ada diluar. Dengan demikian seseorang yang mempunyai perhatian dan hubungan baik (bukan *broken home*), cenderung mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memecahkan problem-problem yang dihadapi secara cepat dan tepat, termasuk problem-problem dalam rangka meraih prestasi yang optimal.

Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh minat dan perhatian orangtua, maka keduanya menjadi perlu dibahas dan diteliti, sehingga seseorang yang mempunyai perhatian yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menyelesaikan masalah yang dihadapi secara cepat dan tepat, termasuk dalam rangka meraih prestasi belajar IPS.

Jika perhatian orang tua optimal maka akan mendorong minat belajar anak. Meskipun perhatian orang tua menjadi pendorong munculnya minat belajar

siswa tetapi minat ini lebih ditekankan pada aspek dalam diri meskipun tidak menutup kemungkinan dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya seperti perhatian orang tua dan kondisi lingkungan. Olehnya itu, dalam penelitian ini, perhatian orang tua dan minat belajar dilihat berbeda sebagai hal yang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang *“pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar ?
2. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa SDN di Minasa Upa Kota Makassar ?
3. Apakah perhatian orang tua dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi para orang tua siswa SDN Minasa Upa dalam usaha meningkatkan minat belajar IPS.
2. Sebagai salah satu sumber referensi dalam diskusi seminar, maupun pengkajian mengenai pengaruh orang tua terhadap minat belajar IPS di SD.
3. Untuk menjadi bahan pertimbangan bagi para *stakeholder* dalam menyusun dan menganalisis strategi dalam meningkatkan peran para orang tua siswa SD terhadap minat belajar IPS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

1. Perhatian orang tua

Sebelum batasan tentang perhatian dan orang tua dikemukakan, maka perlu kiranya dibicarakan tentang makna perhatian dan orang tua sendiri. Perhatian merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Russell (I Wayan Dwija, 2008 : 51) menegaskan bahwa perhatian orang tua berpengaruh kuat terhadap perilaku anak-anak. Demikian pula, Markum (I Wayan Dwija, 2008 : 56) menyatakan bahwa hubungan emosional antara orang tua dengan anak dapat memengaruhi kesuksesan belajarnya.

Dengan perhatian dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian akan memberikan warna dan corak bahkan arah tingkah laku seseorang. Dengan perhatian, seseorang akan mendapatkan gambaran kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapi kepadanya.

a. Pengertian Perhatian

Tidak mudah bagi kita untuk merumuskan pengertian perhatian. Ketidakmudahan itu disebabkan antara lain oleh beberapa hal yaitu penggunaan

perhatian yang kurang tepat oleh masyarakat. Seringkali orang menyamakan perhatian dengan motif, motivasi, maupun empati. Perhatian berbeda dengan simpati, empati dan komunikasi walaupun ketiganya berhubungan erat dalam pemusatan tenaga seseorang.

Menurut Dakir (1993:114) Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu, sedangkan pendapat senada dikemukakan oleh Slameto (1995 : 105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu.

b. Pengertian orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Rusmawan, 2011) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang dihormati di kampung, tertua. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut / wali siswa / orang tua asuh atau jika tersebut tinggal bersama wali/pengasuh.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek

yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktivitas. Perhatian Orang Tua adalah Kecenderungan atau Keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan, untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang optimal.

c. Macam-macam perhatian orang tua

Menurut Tim Penulis FIP-IKIP Yogyakarta disebutkan adanya macam-macam perhatian dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yang pada prinsipnya meliputi:

- 1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subjek.
- 2) Perhatian refleksi, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.

Macam-macam perhatian orang tua menurut intensitasnya dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak menyertakan aspek kesadarannya.
- 2) Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang tidak banyak menyertakan aspek kesadaran.

Macam-macam perhatian orang tua menurut luasnya, dapat dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian Terpusat, yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas, perhatian ini sering disebut dengan perhatian Konsentratif.
- 2) Perhatian Terpecah, yaitu perhatian yang tertuju kepada macam-macam objek.

Sedangkan menurut Patty, dkk (Rusmawan, 2011) membedakan perhatian menjadi tiga yaitu :

- 1) Perhatian spontan dan perhatian paksaan, bila kita senang terhadap suatu perhatian kita tercurah secara spontan. Sebaliknya apabila kita tidak senang kepada sesuatu, kita harus memaksakan perhatian kepadanya.
- 2) Perhatian Konsentratif dan perhatian distributif, bila kita memusatkan perhatian kepada satu hal saja, maka kita menggunakan perhatian konsentratif. Manakala kita memperhatikan beberapa hal, maka kita menamakan perhatian tersebut distributif.
- 3) Perhatian sembarangan (*random attention*) yaitu perhatian semacam ini tidak tepat, berpindah-pindah dari objek yang satu kepada yang lain dan tidak tahan lama.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam perhatian dapat dibedakan berdasarkan objek tertentu yang disertai aktivitas. Dalam penelitian ini perhatian orang tua terhadap anak disimpulkan sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh orang tua (ayah, ibu, atau wali) yang berupa : perhatian spontan, perhatian refleksi, perhatian intensif, perhatian terpusat, dan perhatian terpecah. Perhatian orang tua dapat berbentuk pemberian dalam bentuk fisik dan psikologis kepada anak yang menimbulkan adanya dorongan untuk melakukan sesuatu.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua

Perhatian tidak selamanya dapat diarahkan dengan baik. Hal ini dikarenakan bahwa perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dakir (1995 : 114) dikemukakan :

- 1) Ditinjau dari hal-hal yang bersifat objektif, yaitu rangsangan yang kuat mendapatkan perhatian, kualitas rangsangan mempengaruhi perhatian, objek yang bisa menarik perhatian, begitu pula rangsangan dapat menarik perhatian.
- 2) Ditinjau dari hal-hal yang secara subjektif, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan pribadi subjek, misalnya : beberapa rangsangan yang sesuai dengan bakatnya lebih menarik perhatian daripada hal yang lain.

Selanjutnya Patty, dkk (dalam Rusmawan, 2011) berpendapat bahwa hal-hal yang mempengaruhi perhatian ada dua faktor yaitu faktor objektif dan faktor subjektif.

Yang termasuk faktor objektif, adalah :

- 1) Perangsang yang berubah-ubah menarik perhatian
- 2) Perangsang yang luar biasa
- 3) Perangsang yang tiba-tiba
- 4) Benda-benda yang mempunyai bentuk tertentu
- 5) Benda-benda yang berhubungan dengan kebutuhan dasar.

Sedangkan faktor subjektif, adalah :

- 1) Pekerjaan yang sedang kita laksanakan
- 2) Keinginan yang sedang kita laksanakan
- 3) Minat
- 4) Perasaan
- 5) Mode, dan
- 6) Kebiasaan

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijabarkan bahwa faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua kepada anaknya adalah antara lain sebagai berikut :

1) Faktor Objektif yang meliputi :

a) Rangsangan yang kuat

Orang tua memiliki perasaan yang sangat peka terhadap anaknya. Apabila anak dirasa sedang kelihatan lain daripada keadaan biasanya, maka orang tua dengan mendapat rangsangan yang sangat kuat dengan segera memberikan perhatian kepada anak dengan tujuan dapat memberikan sesuatu yang sedang dibutuhkan. Misalnya anak nampak murung, maka orang tua segera memberikan perhatian agar anak tersebut dapat memberikan perhatian agar anak tersebut dapat membebaskan dari kemurungan itu.

b) Kualitas rangsangan

Orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak tidak bersifat terus-menerus, namun dapat memilih sekiranya anak sedang sangat membutuhkan perhatian. Hal ini dapat terjadi pada saat anak sedang menghadapi ulangan misalnya. Maka orang tua memandang bahwa situasi pada saat itu sangat membutuhkan perhatian agar anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Situasi sedang menghadapi ulangan adalah salah satu contoh kualitas rangsangan yang membuat orang tua memberikan perhatian.

c) Objek yang besar atau perangsang luar biasa

Setiap orang memiliki emosi atau dorongan yang tersimpan dalam hati, hal ini dapat muncul jika ada objek yang dapat menarik perhatian secara tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya, sehingga perhatian muncul dengan dorongan yang sangat kuat atau luar biasa. Misalnya orang tua mempunyai keinginan di dalam hati agar anaknya dapat meraih prestasi yang tinggi, jika benar-benar anak dapat mewujudkan keinginan orang tua tersebut, maka anak akan mendapatkan perhatian yang lebih besar.

d) Rangsangan yang baru

Anak diharapkan dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Jika dalam perkembangannya mempunyai kreatifitas menuju hal-hal yang positif, maka orang tua akan memberikan perhatian pula untuk mendukung kegiatan tersebut.

2) Faktor subjektif yang meliputi :

a) Pekerjaan yang sedang dilaksanakan

Orang tua pada era sekarang cenderung sangat sibuk dengan pekerjaan. Ini diakibatkan karena keinginan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga keluarga sering ditinggal. Anak dibiarkan diasuh oleh pembantu misalnya, anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang, hal ini dapat berpengaruh terhadap minat belajar.

b) Keinginan orang tua

Antara ayah dan ibu dalam mendidik anak-anaknya harus bersikap harmonis, artinya jangan memaksakan keinginan sendiri-sendiri antara

ayah dan ibu, sehingga menimbulkan konflik, yang jika tidak dapat diselesaikan dengan segera dapat mengancam keluarga dan menjadi *broken home*. Ini berakibat anak bingung dan berpengaruh terhadap minat belajar.

c) Minat

Keadaan orang tua suka berlebihan atau tidak sesuai dengan minat dapat membuat orang tua kecewa, cemas dan sebagainya. Apabila tidak dapat terlaksana, hal ini akan mengganggu atau mempengaruhi perhatian orang tua terhadap minat belajar anak.

d) Perasaan

Keadaan perasaan orang tua sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Hal ini dapat terjadi bila orang tua yang bekerja perasaan gembira akan membuat suasana rumah yang menyenangkan. Sebaliknya, orang tua yang bekerja dengan perasaan marah membuat suasana rumah menjadi kurang menyenangkan sehingga minat untuk belajarpun bagi anak berkurang/ menurun.

e) Mode

Keadaan mode sekarang berkembang sangat pesat. Orang tua yang selalu mengikuti mode akan disibukkan dengan mode-mode baru, baik mode rumah, perabot, pakaian, dan sebagainya. Sehingga orang tua cenderung memikirkan mode tanpa memperhatikan anaknya, dan menjadikan minat belajar berkurang karena kurang mendapatkan perhatian orang tuanya.

f) Kebiasaan

Kebiasaan orang tua yang tidak baik seperti minum-minuman keras, berjudi, *free sex*, sangat berpengaruh terhadap minat belajar. Hal ini disebabkan keadaan orang tua yang tidak memberikan contoh kehidupan yang baik, sehingga anak kurang bergairah dalam belajar. Sebaliknya jika orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti rajin beribadah, olahraga, membaca buku, maka akan meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dapat dipengaruhi dua faktor objektif dan subjektif.

Faktor objektif cenderung timbul karena dorongan dari dalam diri individu, sedangkan faktor subjektif cenderung timbul dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut bagi orang tua dapat muncul sendiri ataupun bersama-sama tergantung pada objek yang sedang dihadapi. Perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya pada minat belajar dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap anak.

2. Minat Belajar.

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang kuat dalam menentukan keberhasilan seseorang. Oleh karena itu agar berhasil dalam setiap usaha seseorang harus memupuk minat terhadap apa yang diinginkan. Didasari minat

yang tinggi, seseorang akan berusaha untuk memperoleh hasil yang memuaskan walaupun banyak hambatan. Minat merupakan keadaan dimana seseorang melihat tanda-tanda akan situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginannya sendiri.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap jalannya proses belajar. Jika seseorang berminat untuk mempelajari suatu pelajaran atau suatu hal maka akan berhasil dengan baik. Siswa yang kurang suka pada pelajaran tertentu saat proses belajar mengajar, ia kurang berminat dalam pelajaran tersebut. Singer (1987: 78) mengatakan bahwa “ Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar mengajar “.

Ada beberapa pendapat tentang definisi minat. Buchori (1982: 135) mengatakan bahwa “minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang atau suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya”. Dengan demikian minat dapat dipandang sebagai tanggapan sadar. Oleh karena itu pengetahuan atau informasi tentang suatu obyek harus ada terlebih dahulu daripada minat terhadap orang atau obyek tadi. Minat individu siswa juga dapat diketahui dari kecenderungan terpicat atau tertarik pada suatu pengalaman dan ingin untuk melestarikan pengalamannya itu.

Winkel (2004: 105) mengatakan bahwa “minat adalah kecenderungan subyek menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Mahmud (1990: 163) memberikan penjelasan bahwa “ minat yang kuat akan membuahkan prestasi belajar yang gemilang dalam situasi yang mendasari tumbuhnya sikap senang

terhadap situasi tersebut”. Sehingga jika seseorang memiliki kesadaran yang tinggi maka akan menimbulkan rasa ingin tahu dan belajar, cepat untuk memahami dan mengingat pelajaran yang sedang dipelajari.

Minat merupakan faktor untuk meraih sukses dalam belajar. The Liang Gie (1995: 28) menjelaskan minat kaitannya dengan pelaku studi yaitu :

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- b. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi
- c. Minat mencegah gangguan dari luar
- d. Minat memperkuat letaknya bahan pelajaran di ingatan
- e. Minat memperkecil kebosanan dalam diri sendiri

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang siswa, perhatian yang serta merta dan pemakaian tenaga, kemauan pemusatan perhatian dalam suatu pelajaran. Selain meningkatkan konsentrasi, minat juga mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber lain.

Berdasarkan beberapa perhatian diatas, minat merupakan kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif yang senantiasa berhubungan dengan kesadaran, perhatian, kemauan, dan kesenangan atau perasaan senang terhadap suatu obyek yang ada sangkut paut dengan dirinya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar merupakan suatu kondisi, landasan yang paling meyakinkan dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

b. Macam-macam minat

Suhartini (2001: 15) mengkategorikan minat menjadi 3 yaitu :

- 1) Minat personal, yaitu minat yang permanen dan stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Yaitu suatu bentuk rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik, terhadap mata pelajaran tertentu.

- 2) Minat situasional yaitu minat yang tidak permanen atau relative berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Misalnya saja cara mengajar guru, bila bias merangsang minat siswa dan terus bertahan pada diri siswa maka ini bias menjadi minat personal. Hal ini terjadi karena minat individu dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan kematangan belajar dan pengalamannya.
- 3) Minat taraf tinggi, yaitu timbul dengan adanya interaksi antara minat personal dan minat situasional. Jenis minat ini merupakan hasil pendidikan yang penting. Minat ini bergantung pada kesempatan belajar dan dapat dibentuk oleh lingkungan eksternal siswa, misalnya guru.

c. Cara menumbuhkan minat belajar

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Pentingnya minat dalam kaitannya dengan studi dikemukakan oleh The Liang Gie (1995: 38) adalah sebagai berikut :

- 1) Minat dapat meahirkan perhatian yang lebih terhadap sesuatu.
- 2) Minat dapat memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar.
- 3) Minat dapat mencegah adanya gangguan perhatian dari luar.
- 4) Minat dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 5) Minat dapat memperkecil timbulnya rasa bosan dalam proses belajar.

Dengan demikian, minat belajar memiliki peranan dalam mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, serta dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar. Menurut Adams dalam The Liang Gie (1995: 39) bahwa minat yang dimiliki seseorang, maka pada saat itulah

perhatiannya tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi spontan. Oleh karena itu penting sekali untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

d. Aspek-aspek minat

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas maka terdapat 4 aspek minat yaitu: kesadaran, kemauan, perhatian dan perasaan senang.

- 1) Kesadaran pada taraf ini adalah kesadaran terhadap sesuatu yang ada dalam satu situasi, baik berupa fenomena atau objek.
- 2) Kemauan untuk menerima ini menggambarkan tingkah laku individu yang mau menerima stimulus; atau dengan kata lain, individu mempunyai kemauan untuk menerima rangsang yang ditimbulkan oleh fenomena (kemauan sukarela individu untuk melakukan aktivitas).
- 3) Perhatian merupakan perhatian terhadap rangsang atau fenomena objek yang telah dipilih individu.
- 4) Keterlibatan perasaan seseorang terhadap suatu objek atau perasaan seseorang yang tidak dapat dipisahkan dengan objek atau aktivitas, karena adanya kaitan antara individu dengan aktivitas yang disukai tersebut.

e. Indikator minat belajar

Indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Sukartini (2005: 16) mengemukakan ada beberapa hal yang menjadi indikator daripada minat yaitu :

1. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu.
2. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi.
3. Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi.
4. Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.

Hal diatas sesuai dengan yang dikemukakan Djamarah (2002: 157) bahwa:

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil peserta didik. Tidak banyak dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang peserta didik yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

3. Prestasi Belajar IPS

a. Konsep Prestasi Belajar IPS

Sebagian besar proses perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau media elektronika, belajar di sekolah, di rumah, di lingkungan kerja atau di masyarakat. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik.

Menurut Witherington (Syaodih, 2005: 155), “belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola

respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”. Adapun menurut Hilgart (Syaodih, 2005: 155) belajar adalah suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi. Syah (2008: 68) juga mengemukakan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Slameto (2003: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, sedangkan Sudjana (2006: 57) mengemukakan belajar merupakan suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang berupa proses dari belum tahu menjadi tahu yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan, namun tidak setiap perubahan yang terjadi dalam individu merupakan hasil dari proses belajar. Suatu perubahan dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar apabila memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Slameto (2003: 31) ciri-ciri proses belajar adalah :

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

b. Defenisi Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda "*Prestasic*" yang berarti hasil usaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 895), prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan (Kamus Besar Bhasa Indonesia, 2003: 895), sedangkan menurut Tu'u (2004: 75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Sukmadinata (2003: 101), "prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam

kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai dari hasil evaluasi yang diberikan guru IPS.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar seperti :

a) Faktor jasmaniah, meliputi :

(1) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan orang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah atau gangguan fungsi alat indera.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh ini dapat berupa buta, tuli, patah kaki dan patah tangan.

b) Faktor Psikologis, meliputi, meliputi:

(1) Intelegensi

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi (kecerdasan) yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi dapat berhasil dengan baik dalam belajarnya dikarenakan belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien. Adapun

yang mempunyai intelegensi rendah perlu mendapatkan pendidikan khusus.

(2) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali(Slameto, 2003: 55) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek benda/hal tau sekumpulan obyek.untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka harus mempunyai perhtian terhadap bahan yang dipelajarinya.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

(4) Bakat

Bakat dalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

(5) Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajarnya bila mempunyai penggerak atau pendorong untuk mencapai tujuan. Penggerak atau pendorong inilah yang disebut motivasi.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan berhasil bila anak sudah siap (matang).

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau beraksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar karena jika siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik.

(8) Kreativitas

Kreativitas adalah proses mental yang melibatkan permunculan gagasan (*concept*) baru, atau hubungan baru antara gagasan yang sudah ada.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglai, sedangkan kelelahan rohani terlihat dengan kelesuan dan kebosanan.

2) Faktor Eksternal

a) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam

pencapaian prestasi belajar misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.

b) Keadaan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana siswa belajar secara sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya.

c) Keadaan masyarakat

Siswa akan mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.

Menurut Suryabrata (2004: 233), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

1) Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindra.

(a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

(b) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya dalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2) Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

(a) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Alfred Binet (Safaria, 2008: 44) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, dimana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Sebaiknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah (Syah, 2003: 134). Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

(b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Winkel (1983: 163) sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi secara positif (menerima) atau secara negative (menolak) terhadap suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai objek yang berharga (menolak). Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

(c) Motivasi

Menurut Mohammad Surya yang dikutip oleh Sardiman (2004: 91) motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

(d) Kecakapan kreatif

Semua orang memiliki potensi kreatif, meskipun tidak semuanya dapat mengembangkan dan menggunakannya secara penuh. Setiap orang memiliki kapasitas untuk melakukannya, bahkan kita sering mengizinkan banyak hal berada di jalan berfikir kreatif. Dalam mempelajari akuntansi, kemampuan menyelesaikan atau memecahkan masalah akuntansi memerlukan kemampuan berfikir secara kreatif.

3) Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

(a) Faktor lingkungan social

Menurut Syah (2003: 137) lingkungan social sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman seKelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga itu sendiri. Sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

(b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Contoh : kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

Dari berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa maka peneliti mengambil indikator sebagai berikut :

d. Indikator Prestasi Belajar

Salah satu tugas pokok dari setiap guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksana kegiatan belajar mengajar. Untuk membimbing sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*) kita membutuhkan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa, yang menjadi persoalan, bagaimana kita dapat mengungkapkan dan mengukur data tentang hasil belajar.

Dalam mengungkapkan dan mengukur prestasi siswa dapat dilihat dari tiga aspek, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut akan dikemukakan sebagai berikut:

- a) Aspek kognitif yaitu aspek yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual.
- b) Aspek afektif yaitu aspek yang berkenaan dengan sikap dan nilai
- c) Aspek psikomotorik yaitu aspek yang berkenaan dengan hasil belajar yang tampak dalam kemampuan bertindak.

Ketiga hasil belajar diatas pada dasarnya memiliki keterpautan yang erat satu dengan yang lainnya, bahkan terdapat beberapa persamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya

sebenarnya pada kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

B. Tinjauan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD

1. Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup, Karakteristik Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006 : 575), ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang agar peserta didik memperoleh pengetahuan pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Sardiyo, Didih Sugandi & Ischak (2009 : 26) IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Pendidikan IPS salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat local maupun global sehingga mampu hidup bersama- sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun dari aspek moral.

Tujuan pendidikan IPS di SD menurut Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006 : 575) adalah:

- 1) Mengenal konsep – kosep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosiaal dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional, dan global.

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, menurut Munir dalam Susanto (2013 : 150), sebagai berikut:

- 1) Membekali siswa didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di mayarakat
- 2) Membekali siswa didik dengan kemampuan mengidentifikai, menganalisis, dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali siswa didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Membekali siswa didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup serta menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

- 5) Membekali siswa didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

c. Ruang lingkup pembelajaran IPS

Ruang lingkup pelajaran IPS di SD yang tercantum dalam kurikulum, menurut Depdiknas (2006), sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

d. Karakteristik ruang lingkup materi IPS di SD.

1. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur – unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur,

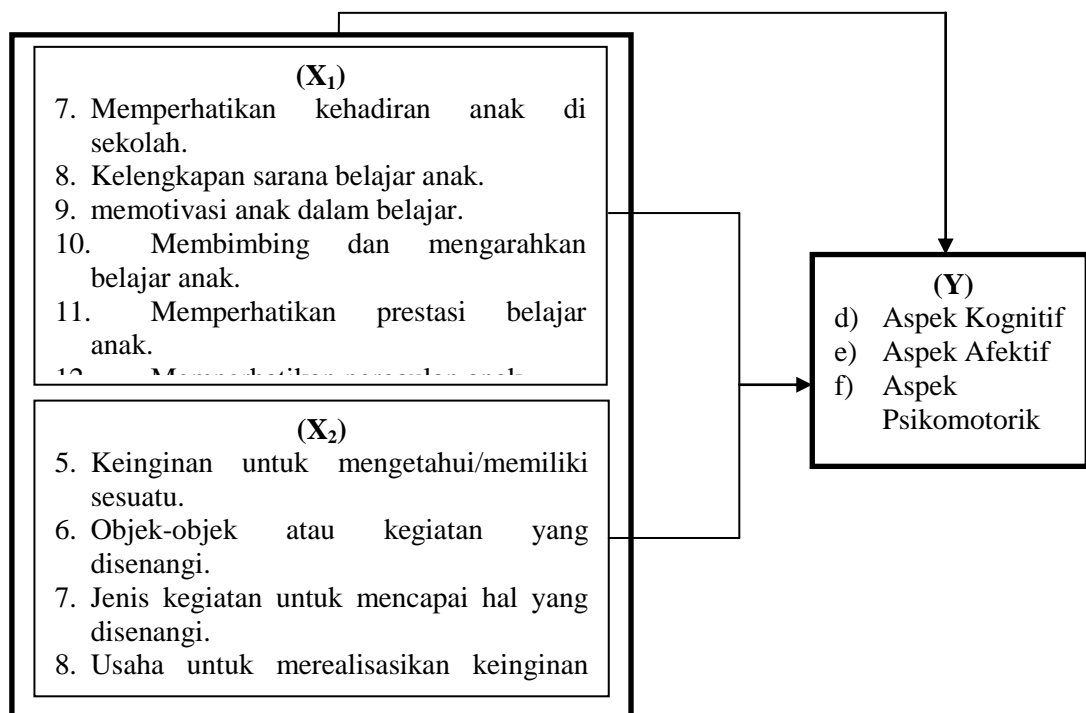
proses dan masalah sosial serta upaya – upaya perjuangan hidup. Seperti pemenuhan kehidupan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

5. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu perhatian orang tua memiliki pengaruh dengan prestasi belajar IPS, minat belajar memiliki pengaruh dengan prestasi belajar IPS sedangkan perhatian orang tua dan minat belajar bersama – sama memiliki pengaruh dengan prestasi belajar IPS.

Berdasarkan uraian diatas, adapun alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bentuk gambar seperti di bawah ini:



Gambar 1.1 Skema Kerangka
159

Keterangan :

X_1 : Perhatian orang tua

X_2 : Minat belajar

Y : Prestasi belajar

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Jika perhatian orang tua dan minat belajar :

1. Terdapat pengaruh positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.
2. Terdapat pengaruh positif antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.
3. Terhadap pengaruh positif secara bersama – sama antara perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Expost Facto* dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010: 11). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara lengkap dan mendalam tentang hubungan antara perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan orang tua siswa (ibu) yang berada pada tingkatan kelas III, IV dan V SDN Minasa Upa Kota Makassar yang berjumlah 212 orang yang terdiri dari 106 orang siswa dan 106 orang tua (Ibu). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini :

Table 1.1 : Jumlah Populasi siswa Kelas III, IV, dan V SDN Minasa Upa Tahun ajaran 2014/2015.

NO	KELAS	SISWA	ORANG TUA (IBU)
1	III	36	36
2	IV	35	35
3	V	35	35
Jumlah Populasi		106	106

Sumber Data : Bagian TataUsaha SDN Minasa Upa Kota Makassar.

2. Sampel

Mengingat keterbatasan kemampuan penelitian baik dari segi waktu, tenaga dan biaya, maka dilakukan penarikan sampel. Penarikan sampel mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:112), apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subjeknya besar dari dari seratus maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih.

Berdasarkan hal tersebut di atas dan melihat jumlah besaran populasi yang berjumlah 106 orang yang terdiri dari siswa sebanyak 106 orang dan orang tua 212 orang yang terdiri dari 3 (tiga) kelas yaitu kelas III, IV, dan V maka penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel secara acak proporsional (*proporsional random sampling*) yang mana setiap bagian ditarik sampel sebesar 50 %.

Dengan demikian, perhitungan rincian sampelnya sebagai berikut :

$$\text{Kelas III : } 50/100 \times 36 = 18$$

$$\text{Orang Tua : } 50/100 \times 36 = 18$$

$$\text{Kelas IV : } 50/100 \times 35 = 18$$

$$\text{Orang Tua : } 50/100 \times 35 = 18$$

$$\text{Kelas V : } 50/100 \times 35 = 18$$

$$\text{Orang Tua : } 50/100 \times 35 = 18$$

Jadi, jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa dan 54 orang tua siswa yang terdiri dari tiga kelas III, IV, dan V sehingga secara keseluruhan jumlah sampel sebanyak 108 orang.

C. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang

memperhatiani atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat yang biasa disimbolkan sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah:

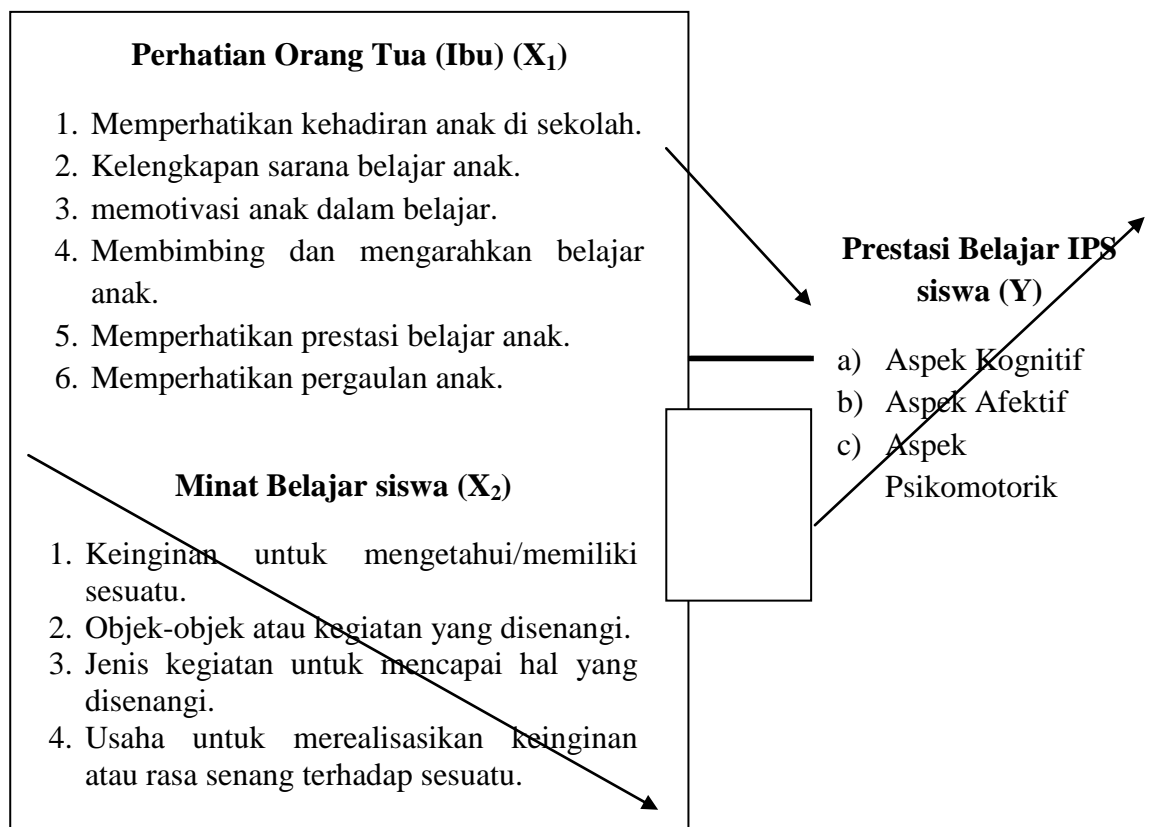
Perhatian orang tua (X_1)

Minat belajar (X_2)

Adapun variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

1. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 : Hubungan X_1 dan X_2 dengan Y

Keterangan :

X1 : Perhatian orang tua (Ibu)

X2 : Minat belajar siswa

Y : Prestasi belajar siswa

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Perhatian Orang Tua (Ibu)

Perhatian orang tua terhadap anak adalah sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali yang berupa perhatian spontan, perhatian refleksi, perhatian intensif, perhatian terpusat, dan perhatian terpecah. Perhatian orang tua diukur dengan menggunakan beberapa pernyataan dan pertanyaan yang diberikan kepada orang tua untuk mendapatkan data yang konkrit dengan menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, Perhatian terhadap kebutuhan sekolah, kedua, perhatian terhadap belajar anak di rumah, ketiga, perhatian terhadap keberangkatan sekolah anak dan, 4). Perhatian terhadap pergaulan anak. Adapun indikator dari perhatian orang tua adalah

- a) Kelengkapan sarana dan prasarana anak.
- b) Membimbing dan memotivasi anak dalam belajar.
- c) Mengarahkan belajar anak.
- d) Memperhatikan prestasi belajar anak.
- e) Memperhatikan pergaulan anak.

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan keadaan dimana seseorang melihat tanda-tanda akan situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginannya sendiri. Minat diukur dengan menggunakan beberapa pernyataan dan pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data yang konkrit dengan menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun indikator dari minat belajar adalah :

- a) Adanya kemampuan siswa untuk mengetahui suatu masalah.
- b) Suatu hal yang disenangi siswa dalam proses belajar.
- c) Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- d) Adanya usaha siswa untuk mencapai keinginannya dalam proses pembelajaran.

3. Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar IPS merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes

atau angka nilai dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru IPS. Adapun indikator prestasi belajar IPS siswa adalah :

- a) Aspek kognitif adalah tingkat pemahaman, pengetahuan dan tingkat kecerdasan siswa.
- b) Aspek afektif adalah sikap dan tingkah laku siswa.
- c) Aspek psikomotorik adalah keterampilan, hasil unjuk kerja siswa.

E. Instrument Penelitian

1. Jenis instrumen penelitian

a. Kuisioner

Kuisioner dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu :

- 1) Kuisioner perhatian orang tua
- 2) Kuisioner minat belajar siswa

Kuisioner dalam penelitian ini berisi informasi tentang perhatian orang tua dan minat belajar siswa, serta perhatiannya dengan prestasi belajar IPS siswa. Untuk mengukur ketiga variabel tersebut, maka instrument utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisioner yang berisi tentang pernyataan yang disediakan pilihan jawaban yang akan dipilih oleh responden. Data yang diperoleh dari Kuisioner merupakan data kuantitatif yang selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang berupa kata-kata antara lain: sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk menskor skala kategori model Likert diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 5= sangat sering, 4= sering, 3= kadang-kadang, 2= jarang, 1= tidak pernah, untuk pilihan pernyataan positif. Adapun 1= sangat sering, 2= sering, 3= kadang-kadang, 4= jarang, 5= tidak pernah untuk nilai pernyataan yang bersifat negatif, (Sugiyono, 2010: 107).

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan cara wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara menjadi pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui bentuk perhatian orang peserta didik dalam memberikan perhatian kepada pendidikan anaknya. Dengan adanya wawancara tersebut maka kevalidan hasil angket lebih besar.

2. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan dimensi/indikator variabel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi instrumen, (3) membuat butir instrumen, (4) melakukan

validasi pakar, (5) melakukan uji coba instrumen yang dilanjutkan dengan uji validasi butir dan uji reabilitas instrumen.

Untuk memperoleh butir pertanyaan yang sah serta dapat diandalkan mengenai perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan angket (Kuesioner) kepada orang tua tentang perhatian orangtua siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.
2. Memberikan angket (Kuesioner) kepada anak tentang minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.
3. Mengumpulkan dokumentasi nilai hasil belajar siswa melalui rapor masing-masing siswa tahun ajaran 2015/2016.
4. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan bertanya langsung tentang perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya di SDN Minasa Upa Kota Makassar.
5. Dokumentasi yang dimaksud adalah pengumpulan foto dokumentasi proses pengisian kuisisioner oleh siswa kelas III, IV, dan V di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan mengikuti persyaratan penelitian korelasional dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengembangkan kondisi masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif yang digunakan berupa table distribusi frekuensi data berkelompok yang menggambarkan kondisi masing-masing indikator variabel dengan cara menentukan terlebih dahulu kelas interval kemudian menghitung masing-masing frekuensi masing-masing kelas interval dan menentukan presentase dari masing-masing frekuensi dan penentuan kategorisasi masing-masing kelas interval berdasarkan skala Likert yang digunakan dalam memberikan interpretasi terhadap jawaban responden, sehingga kategorisasi yang digunakan terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pengkategorisasian ini bertujuan untuk menunjukkan persepsi responden terhadap pertanyaan dan atau pernyataan yang digunakan instrumen dalam memperoleh data penelitian ini.

Perhitungan sebagai pengelolaan data penelitian, dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for Social Science* atau SPSS 20.00 *for windows*. Dengan menggunakan fasilitas pengolahan data SPSS memungkinkan diperolehnya hasil pengolahan data dengan tingkat akurasi yang cukup terjamin serta memungkinkan dilakukan penghitungan atau pengolahan data secara cepat.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk semua populasi dengan kata lain hanya beberapa bagian populasi yang diuji namun hasil yang diperoleh merupakan suatu keadaan yang umum dan berpeluang untuk berlaku pada semua populasi. Analisis statistik inferensial ini, terdiri atas :

a. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara masing-masing variabel. Sebelum menguji koefisien korelasi ganda secara bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka terlebih dahulu diuji koefisien korelasi anatar masing-masing variabel dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2011: 183), sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana: r = Koefisien korelasi

 n = Jumlah responden

$\sum X$ = Skor total x

$\sum Y$ = Skor total y

Hubungan antara variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y), dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi ganda :

$$R_{y,x_1,x_2} = \sqrt{\frac{(r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2) - (2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2})}{(1 - r_{x_1x_2}^2)}}$$

(Sugiyono, 2011:1991)

Dimana:

$R_{y_1x_2}$: Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel y

ry_{x_1} : Korelasi product moment antara x_1 dengan y

ry_{x_2} : Korelasi product moment antara x_2 dengan y

rx_1x_2 : Korelasi product moment antara x_1 dengan x_2

Kriteria pengujian korelasi yaitu terdapat hubungan jika nilai r hitung lebih besar nilai r table pada taraf signifikan 5% demikian pula sebaliknya, sedangkan derajat kesalahan atau derajat bebas (db) untuk menguji F tersebut pada $\alpha = 0,05$. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besar hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2010: 214) seperti table 1.2

Tabel 1.2. Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linear terhadap variabel terikat. Adapun rumus persamaan regresi sederhana yang digunakan menurut Sugiyono (2010: 237) yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. Untuk keperluan regresi linear sederhana digunakan uji-F melalui table Anova.

Hipotesis yang diterima adalah :

$$H_0: b = 0 \text{ melawan } H_1 \neq 0$$

Kriteria pengujian adalah bilamana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5 % maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa perhatian orang tua dan minat tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa, maka perlu pengujian lanjutan, begitu pula sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5 %, maka H_1 diterima yang menyatakan bahwa

perhatian orang tua dan minat berperhatian signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa.

c. Analisis regresi linear ganda

Analisis regresi linear ganda digunakan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa. adapun rumus persamaan regresi sederhana yang digunakan yaitu :

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 \times_1 + b_2 \times_2 \quad (\text{Sugiono, 2010:224})$$

Dimana:

\hat{Y} = Subyek nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = Harga Y bila $\times = 0$ (Harga Konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun variabel independen. Bila $b (+)$ maka, naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan

\times = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk keperluan Analisis regresi linear ganda sederhana digunakan uji-f melalui table Anova. rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah $H_0 : \beta_{\times_1 \times_2} y \neq 0$ lawan $H_1 : \beta_{\times_1 \times_2} y \neq 0$. sehingga criteria pengujiannya adalah bilamana F_{tabel} pada taraf signifikan 5 %, maka H_0 ditolak H_1 diterima yang menyatakan bahwa perhatian orang dan minat belajar berperhatian signifikan terhadap prestasi belajar siswa, maka perlu pengujian lanjutan., begitu pula sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5 %, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak yang menyatakan bahwa perhatian orang tua dan minat belajar siswa tidak berperhatian terhadap prestasi belajar IPS.

Untuk mengetahui hubungan dan arah antar variabel X dan Y maka, digunakan teknik analisis korelasi dan regresi linear. pengujian korelasi product Moment memerlukan persyaratan : (1).sampel diambil secara acak, (2). ukuran sampel minimal diperhatikan, (3). data sampel masing-masing variabel berdistribusi normal, dan (4). bentuk regresi linear.

Persyaratan pertama dan kedua telah terpenuhi sebab sampel diambil secara acak dengan ukuran sampel 214 orang siswa dan telah memenuhi persyaratan sampel > 90 orang siswa sedangkan persyaratan ketiga yakni uji normalitas tidak dilakukan, hal ini berdasarkan pendapat Agung (1998:281) yang menyatakan bahwa asumsi normal, terlebih untuk distribusi normal tidak harus diuji dengan alasan kebenaran asumsi normal, terlebih untuk distribusi multi normal, tidak mungkin ditunjukkan dengan suatu himpunan skor berdasarkan berdasarkan pada rata-rata sebuah sampel. selanjutnya, Agung juga menyatakan berdasarkan teorema limit sentral, maka secara umum dapat diterima bahwa statistik rata-rata mempunyai distribusi normal untuk observasi cukup besa, oleh karena itu tidak dilakukan uji normalitas data berdasarkan asumsi yang dikemukakan oleh Agung (1998).

Sebelum statitik ini dipergunakan maka terlebih dahulu data yang terkumpul untuk setiap variabel dilakukan uji persyaratan statistik sebagai berikut:

a. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan maka dilakukan uji linearitas menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan linear jika p-sig

lebih besar dari 0,05 atau 5%. pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 20.00 *for windows*.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi multikolinearitas yakni adanya hubungan linear antara variabel dalam model dengan melihat nilai *tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan pre-tes kedua kelompok ini memiliki kesamaan varians atau tidak. Kemudian untuk mendapatkan data tersebut dilakukan analisis terhadap homogenitas varians. H_0 = data diterima apabila nilai dari $\text{sig} < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, maka varian kedua data tersebut tidak homogen.

H_1 = data diterima apabila nilai dari $\text{sig} > \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, maka H_1 , maka varian kedua data tersebut tidak homogen.

Apabila nilai dari $\text{sig} > \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$ H_1 diterima, atau H_0 ditolak dengan kata lain bahwa varian untuk kedua data tersebut adalah sama atau homogen.

H. Hipotesis Statistik

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Pertama :

$$H_0 : \text{rx1y} = 0$$

$$H_1 : \text{rx1y} > 0$$

b. Hipotesis Kedua

$$H_0 : r_{x_2y} = 0$$

$$H_1 : r_{x_2y} > 0$$

c. Hipotesis Ketiga

$$H_0 : r_{x_{1,2}y} = 0$$

$$H_1 : r_{x_{1,2}y} > 0$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perhatian orang tua dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS di SDN Minasa Upa Kota Makassar, digunakan angket sebagai teknik pengumpulan data untuk variabel X1, variabel X2 dan variabel Y. Selanjutnya, dalam hal pengujian hipotesis, maka dilakukan uji kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik serta perangkat lunak komputer dengan program *Statistical Product Standard Solution (SPSS)* 2.0 yang dianggap relevan untuk menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perhatian orang tua, minat belajar siswa dengan prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar, dapat dilihat hasil perhitungan di bawah ini.

1. Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua Siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

a. Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua Siswa Kelas III.

Berdasarkan skor yang diperoleh dari kuisioner penelitian untuk variabel perhatian orang tua siswa maka, diperoleh hasil analisis data skor perhatian orang tua yang terendah 24 dan skor tertinggi sebesar 120 dari rentang 24-120. Rata-rata skor jawaban responden 74,83, median sebesar 77 dan skor jawaban responden yang paling sering muncul (Modus) adalah 82. Pengelompokan data dalam tabel distribusi frekuensi didasarkan pada skala likert yang digunakan dalam

menaksirkan persepsi responden terhadap pernyataan dan atau pertanyaan yang diberikan dalam penelitian. Peneliti menggunakan 5 kategorisasi dalam skala likert sehingga diperoleh 5 kelompok kelas interval dengan panjang interval nilai maksimum (83) dikurangkan dengan nilai minimum (62) dibagi kategorisasi skala likert (5) sehingga diperoleh panjang interval untuk masing-masing kelas yaitu 4.

Tabel 1.3 : Data responden untuk variabel perhatian orang tua siswa pada kelas III Di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
24-43,2	3	16,66	Sangat Rendah
43,3-62,4	3	16,66	Rendah
62,5-81,7	3	16,66	Sedang
61,8-101	4	22,22	Tinggi
101,1-120	5	27,77	Sangat Tinggi
Jumlah	18	100 %	

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator perhatian orang tua siswa yang diamati menunjukkan bahwa pengaruh perhatian orang tua siswa Kelas III SDN Minasa Upa berada pada presentase 27,77 % atau 5 orang tua siswa dikategorikan perhatiannya sangat tinggi terhadap prestasi anaknya di sekolah. Sedangkan perhatian yang sangat terendah yang diberikan oleh orang tua siswa sebanyak 3 orang atau 16,66 % berada pada rentang skor 24-43,2. Hasil ini diperkuat dengan adanya kuisioner yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa dari 18 orang tua siswa memiliki perhatian yang

berbeda terhadap pendidikan anaknya dengan nilai mean untuk perhatian orang tua siswa pada kelas III sebesar 83,33.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas III, Ibu Salamia :

Saya selalu memperhatikan anak saya mulai dari jam sekolahnya sampai tugas-tugasnya. Setiap malam saya selalu mengecek buku catatan dan buku tugas anak saya, apalagi saya selalu menanyakan perkembangan anak saya di wali kelasnya sehingga saya mengetahui betul perkembangan pendidikan anak saya selama ini. (Hasil wawancara dengan Ibu Salamia, tanggal 17 Desember 2015).

Lebih lanjut Ibu Andi Kasmawati menyatakan :

Anak saya ini masih dalam tahap pertumbuhan sehingga saya selalu memantau perkembangan anak saya khususnya masalah pendidikannya. Perhatian orang tua ini sangat menunjang perkembangan anak, saya tidak mempermasalahkan masalah apakah anak saya berprestasi atau tidak di sekolah tetapi perhatian saya selaku orang tua menjadi kewajiban saya bagaimana bisa mendidik anak dengan baik sehingga dari mulai perlengkapan sekolah sampai kebutuhan lainnya saya selalu mendukung. (Hasil wawancara dengan Ibu Andi Kasmawati, tanggal 17 Desember 2015).

Indikator yang dapat mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya seperti memperhatikan kehadiran anak di sekolah, kelengkapan sarana belajar anak, memotivasi anak dalam belajar, membimbing dan mengarahkan belajar anak, memperhatikan prestasi belajar anak, dan memperhatikan pergaulan anak. Dimana indikator kelengkapan sarana belajar anak itu siswa mempunyai buku paket, buku tulis, alat tulis dll yang menunjang kelengkapan sumber belajar anak di kelas. Indikator memotivasi anak dalam belajar, dimana orang tua selalu memberikan motivasi belajar kepada anaknya agar selalu belajar yang giat untuk mendapatkan nilai yang maksimal di kelasnya. Indikator membimbing dan mengarahkan belajar anak, dimana orang tua selalu mendampingi dan

mengarahkan anaknya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah dan selalu menjalin komunikasi yang intensif dengan guru kelas anak di sekolah untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi anak di kelas. Selain indikator di atas, faktor lingkungan pergaulan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi anak di sekolah sehingga orang tua perlu mengetahui dan mengontrol pergaulan anak agar dapat membantu memaksimalkan prestasi belajar anak di sekolah.

b. Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua Siswa Kelas IV.

Perhatian orang tua terhadap prestasi anak di sekolah yang berada pada rentang skor terendah 24 dan skor tertinggi sebesar 120 dari rentang 24-120. Rata-rata skor jawaban responden 70,61, median sebesar 72,5 dan skor jawaban responden yang paling sering muncul (Modus) adalah 73. Pengelompokan data dalam tabel distribusi frekuensi didasarkan pada skala likert yang digunakan dalam menaksirkan persepsi responden terhadap pernyataan dan atau pertanyaan yang diberikan dalam penelitian. Peneliti menggunakan 5 kategorisasi dalam skala likert sehingga diperoleh 3 kelompok kelas interval dengan panjang interval nilai maksimum (79) dikurangi dengan nilai minimum (61) dibagi kategorisasi skala likert (5) sehingga diperoleh panjang interval untuk masing-masing kelas yaitu 3.

Tabel 1.4 : Data responden untuk variabel perhatian orang tua siswa kelas IV
Di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
24-43,2	1	5,55	Sangat Rendah

43,3-62,4	5	27,78	Rendah
62,5-81,7	4	22,22	Sedang
81,8-101	6	33,34	Tinggi
101,1-120	2	11,11	Sangat Tinggi
Jumlah	18	100 %	

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator perhatian orang tua siswa yang diamati menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa Kelas IV di SDN Minasa Upa kota Makassar yang termasuk dalam kategori tinggi pada presentase 33,33 % atau 6 orang sedangkan kategori sangat tinggi dengan rentang skor 101,1-120 hanya mencapai 2 orang atau 11,11 % dari 18 orang tua siswa. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya kelas IV masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa di sekolah. Kesesuaian ini diperkuat dengan adanya hasil kuisioner yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Data di atas telah menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas IV terhadap anaknya masuk dalam kategori tinggi dengan nilai mean untuk perhatian orang tua siswa pada kelas IV sebesar 83,33.

Untuk mendukung hasil angket di atas, berikut hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas IV yang masuk dalam kategori tinggi dalam memberikan perhatian pendidikannya, Ibu Risnarti :

Saya sebagai orang tua selalu memperhatikan sekolah anak saya, baik dari buku, pulpen, pensil dan pakaiannya sehingga anak saya selalu senang untuk pergi ke sekolah. Saya memang jarang berkomunikasi dengan gurunya untuk menanyakan perkembangan anak saya dan tidak pernah mendampingi pada saat belajar tetapi untuk tugas dan nilai sering saya perhatikan di buku tugasnya dan kebutuhan lainnya. (Hasil wawancara dengan Ibu Risnarti, Tanggal 17 Desember 2015).

Lebih lanjut Bapak Saiful, orang tua siswa kelas IV yang memiliki perhatian tinggi terhadap pendidikan anaknya :
Saya selalu mengecek kehadiran anak saya di wali kelasnya, memeriksa tugas-tugasnya pada malam hari dan mendampingi pada saat belajar di rumah tetapi saya tidak pernah memaksakan anak saya untuk mendapatkan nilai tinggi di sekolah atau menjanjikan hadiah ketika mendapat rangking karena menurut saya yang penting anak saya sekolah dengan baik dan tanggungjawab saya selaku orang tua saya lakukan pula dengan baik (Hasil wawancara dengan Bapak Saiful, tanggal 17 Desember 2015).

Indikator yang dapat mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya seperti memperhatikan kehadiran anak di sekolah, kelengkapan sarana belajar anak, memotivasi anak dalam belajar, membimbing dan mengarahkan belajar anak, memperhatikan prestasi belajar anak, dan memperhatikan pergaulan anak. Dimana indikator kelengkapan sarana belajar anak itu siswa mempunyai buku paket, buku tulis, alat tulis dll yang menunjang kelengkapan sumber belajar anak di kelas. Indikator memotivasi anak dalam belajar, dimana orang tua selalu memberikan motivasi belajar kepada anaknya agar selalu belajar yang giat agar mendapatkan nilai yang maksimal di kelasnya. indikator membimbing dan mengarahkan belajar anak, dimana orang tua selalu mendampingi dan mengarahkan anaknya jika anaknya merasa ada kesulitan terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Indikator memperhatikan prestasi belajar anak, dimana orang tua terus memantau hasil belajar anaknya baik memeriksa buku catatannya, memperhatikan nilai tugas sekolah anaknya, dan

selalu menjalin komunikasi intensif kepada guru kelas anaknya di sekolah untuk mengetahui apa kesulitan belajar yang dihadapi anaknya di kelas.

Indikator orang tua memperhatikan pergaulan anak lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh terhadap prestasi anak di sekolah. Orang tua perlu mengetahui pergaulan anaknya agar dapat membantu memaksimalkan prestasi belajar anak di sekolah karena lingkungan sangat berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter anak.

c. Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua Siswa Kelas V.

Perhatian orang tua berpengaruh terhadap peningkatan prestasi anak di sekolah. Hal ini dikarenakan memiliki tanggungjawab dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, motivasi dan perhatian yang dapat mendorong munculnya semangat belajar anak. Berdasarkan skor yang diperoleh dari kuisioner penelitian untuk variabel perhatian orang tua siswa maka diperoleh hasil analisis data skor perhatian orang tua siswa yang terendah 24 dan skor tertinggi sebesar 120 dari rentang 24-120. Rata-rata skor jawaban responden 72,5, median sebesar 71,5 dan skor jawaban responden yang paling sering muncul (Modus) adalah 71. Pengelompokan data dalam table distribusi frekuensi didasarkan pada skala likert yang digunakan dalam menaksirkan persepsi responden terhadap pernyataan dan atau pertanyaan yang diberikan dalam penelitian. Peneliti menggunakan 5 kategorisasi dalam skala likert sehingga diperoleh 2 kelompok kelas interval dengan panjang interval nilai maksimum (79) dikurangi dengan nilai minimum (66) dibagi kategorisasi skala likert (5) sehingga diperoleh panjang interval untuk masing-masing kelas yaitu 2.

Tabel 1.5 : Data responden untuk variabel Perhatian orang tua siswa Kelas V SDN Minasa Upa Kota Makassar.

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
24-43,2	2	11,11	Sangat Rendah
43,3-62,4	7	38,89	Rendah
62,5-81,7	3	16,66	Sedang
81,8-101	3	16,66	Tinggi
101,1-120	3	16,66	Sangat Tinggi
Jumlah	18	100%	

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan pada Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator perhatian orang tua siswa yang diamati menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas V SDN Minasa Upa berada pada persentase 7 orang tua 38,88 % berada dalam kategori rendah. Sedangkan perhatian orang tua yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 101,1-120 berjumlah 3 orang atau 16,66 %. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua siswa kelas IV SDN Minasa Upa termasuk dalam kategori rendah dengan nilai mean untuk perhatian orang tua siswa pada kelas V sebesar 82,50.

Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi anak di sekolah olehnya itu, anak harus diperhatikan dari sarana pendidikan maupun kesehatannya sehingga dapat mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik. Kelas V SDN Minasa Upa Kota Makassar, berdasarkan data di atas telah menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya khususnya pada kelas V masih rendah sedangkan kelas IV perhatian orang tua sudah tinggi dan kelas VI perhatian orang

tua dalam kesuksesan sekolah anaknya di kategorikan sangat tinggi. Meskipun tinggi rendahnya perhatian orang tua terhadap anaknya tidak menjadi tolak ukur utama dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rukmini, salah satu orang tua siswa kelas V yang memiliki perhatian rendah kepada anaknya menyatakan :

Pekerjaan saya sangat banyak sehingga untuk memperhatikan anak untuk mengantarnya ke sekolah dan mendampingi saat mengerjakan tugas pekerjaan rumahnya itu sangat jarang saya lakukan. Tetapi anak saya juga tidak pernah mengeluh dan hasil rapornya pun sangat baik. Jadi saya berpikir bahwa anak saya sudah terbiasa mandiri sehingga saya tinggal menyiapkan kelengkapan sekolah dan uang jajan saja. (Hasil wawancara dengan Ibu Rukmini, tanggal 17 Desember 2015)

Lebih lanjut orang tua siswa kelas V yang bernama Amiruddin menyatakan :

Istri saya sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan sekolah anaknya jadi saya selaku ayah ketika ada kesempatan saya usahakan mengantar dan menjemput anak saya di sekolah. Anak saya juga sudah kelas V jadi sudah tau jalan pulang sendiri dan bisa membeli kelengkapan sekolahnya sendiri, tinggal kami selaku orang tua memberikan uang untuk membeli perlengkapan sekolah dan uang jajannya. (Hasil wawancara dengan Bapak Amiruddin, tanggal 17 Desember 2015).

Hasil wawancara tersebut telah memberikan penguatan bahwa perhatian orang tua siswa kelas V terhadap pendidikan anaknya tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya orang tua untuk selalu memberikan perhatian kepada anaknya dalam kondisi apapun karena pada usia sekolah, anak sangat membutuhkan perhatian dari orang tuanya.

d. Analisis Deskriptif Minat Belajar IPS Siswa di SDN Minasa Upa

a. Analisis Deskriptif Minat Belajar IPS Siswa Kelas III.

Berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner penelitian untuk variabel minat belajar siswa, maka diperoleh hasil analisis data skor minat belajar siswa

yang terendah adalah 24 dan skor tertinggi adalah 120 dari rentang 24-120. Rata-rata skor jawaban responden 66,22, median sebesar 70,5 dan skor jawaban responden yang paling sering muncul (Modus) adalah 67. Pengelompokan data dalam tabel distribusi frekuensi didasarkan pada skala likert yang digunakan dalam menaksirkan persepsi responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan 5 kelompok kelas interval dengan panjang interval nilai maksimum (76) dikurangkan dengan nilai minimum (62) dibagi kategorisasi skala likert (5) sehingga diperoleh panjang interval untuk masing-masing kelas yaitu 2.

Tabel 1.6 : Data responden untuk variabel minat siswa kelas III di SDN Minasa Upa kota Makassar Kota Makassar.

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
24-43,2	1	5,55	Sangat Rendah
43,3-62,4	2	11,11	Rendah
62,5-81,7	4	22,22	Sedang
81,8-101	7	38,88	Tinggi
101,1-120	4	22,22	Sangat Tinggi
Jumlah	18	100 %	

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 1.6 menggambarkan bahwa minat siswa kelas III di SDN Minasa Upa kota Makassar menunjukkan bahwa 1 orang atau 5,55 % berada dalam kategori sangat rendah dan pada kategori rendah berada pada frekuensi 2 orang dengan persentase 11,11 %, sedangkan 4 orang atau 22,22 % berada dalam kategori sedang dan yang berada dalam kategori tinggi dengan rentang skor 61,8-101 atau 38,88 %. dan minat belajar IPS siswa yang sangat tinggi berjumlah 4 orang atau 22,22 % dengan nilai mean untuk minat belajar siswa pada kelas III sebesar 83,33.

Indikator yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa seperti: keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu, objek-objek atau kegiatan yang disenangi, jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi, dan usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu. Dimana diketahui bahwa keinginan untuk mengetahui materi IPS yang diberikan dan telah diajarkan oleh guru, objek-objek atau kegiatan yang disenangi siswa seperti ketika diberikan tugas dapat diselesaikan dengan tepat waktu, indikator kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi seperti ketika salah seorang siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan tugasnya dan di ikuti oleh peserta diskusi atau siswa dengan antusias sehingga dapat mencerminkan adanya faktor kesenangan, indikator usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu seperti adanya keinginan dan rasa senang siswa terhadap mata pelajaran IPS sehingga memperoleh nilai IPS yang tinggi.

b. Analisis Deskriptif Minat Belajar IPS Siswa Kelas IV

Berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner penelitian untuk variabel minat belajar siswa, maka diperoleh hasil analisis data skor minat belajar siswa yang terendah adalah 24 dan skor tertinggi adalah 120 dari rentang 24-120. Rata-rata skor jawaban responden 70,22, median sebesar 71 dan skor jawaban responden yang paling sering muncul (Modus) adalah 65. Pengelompokan data dalam tabel distribusi frekuensi didasarkan pada skala likert yang digunakan dalam menaksirkan persepsi responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang berikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan 5 kelompok kelas interval dengan panjang interval nilai maksimum (77) dikurangkan dengan nilai minimum (60) dibagi kategorisasi skala likert (5) sehingga diperoleh panjang interval untuk masing-masing kelas yaitu 3.

Tabel 1.7 : Data responden untuk variabel minat siswa kelas IV SDN Minasa Upa Kota Makassar.

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
24-43,2	1	5,55	Sangat Rendah
43,3-62,4	1	5,55	Rendah
62,5-81,7	2	11,11	Sedang
81,8-101	6	33,33	Tinggi
101,1-120	8	44,44	Sangat Tinggi
Jumlah	18	100 %	

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kuisioner di atas, menunjukkan bahwa minat belajar yang berada dalam kategori sangat rendah dengan rentang skor 24-43,2 dengan frekuensi 1 atau 5,55 % sedangkan 2 orang atau 11,11 % berada dalam kategori sedang. Kategori tinggi dengan frekuensi 6 atau 33,33 % dan kategori sangat tinggi berada pada rentang skor 101,1-120 sebanyak 8 orang atau 44,44 %. Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV di SDN Minasa Upa memiliki minat belajar sangat tinggi pada pelajaran IPS dalam bentuk memperhatikan seluruh rangkaian pembelajaran dengan dengan nilai mean untuk minat belajar siswa pada kelas IV sebesar 83,33.

c. Analisis Deskriptif Minat Belajar IPS Siswa Kelas V

Berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner penelitian untuk variabel minat belajar siswa, maka diperoleh hasil analisis data skor minat belajar siswa yang terendah adalah 24 dan skor tertinggi adalah 120 dari rentang 24-120. Rata-rata skor jawaban responden 72,5, median sebesar 71,5 dan skor jawaban responden yang paling sering muncul (Modus) adalah 71. Pengelompokan data dalam tabel distribusi frekuensi didasarkan pada skala likert yang digunakan dalam menaksirkan persepsi responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang berikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan 5 kelompok kelas interval dengan panjang interval nilai maksimum (80) dikurangkan dengan nilai minimum (66) dibagi kategorisasi skala likert (5) sehingga diperoleh panjang interval untuk masing-masing kelas yaitu 2.

Tabel 1.8 : Data responden untuk variabel minat siswa kelas V di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
24-43,2	1	11,11	Sangat Rendah
43,3-62,4	1	11,11	Rendah
62,5-81,7	3	16,66	Sedang
61,8-101	8	44,45	Tinggi
101,1-120	5	27,78	Sangat Tinggi
Jumlah	18	100%	

Sumber : Hasil Penelitian

Hasil Kuisioner 1.8 di atas menunjukkan bahwa pada rentang skor terendah 24-43,2 dengan frekuensi 1 orang atau 11,11 % sedangkan pada rentang skor rendah 43,3-62,4 dengan frekuensi 1 orang atau 11,11 %. Pada rentang skor 62,5-81,7 atau kategori sedang dengan persentase 16,66 % dan 8 orang atau 44,45 % berada dalam kategori tinggi sedangkan pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 5 orang atau 27,78 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V SDN Minasa Upa telah memiliki minat belajar yang tinggi pada pelajaran IPS dengan dengan nilai mean untuk minat belajar siswa pada kelas V sebesar 82,50.

Dari ketiga kelas di SDN Minasa Upa dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS masih rendah. ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran IPS yaitu, 1). faktor guru, guru dianggap kurang menguasai pendekatan dan penggunaan media pembelajaran, 2). faktor siswa, siswa menganggap pelajaran IPS membosankan.

Dari faktor tersebut, seharusnya guru lebih tanggap terhadap permasalahan dalam kelas sehingga dapat mendorong meningkatnya minat belajar siswa.

3. Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

a. Analisis Deskriptif Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas III di SDN Minasa Upa Kota Makassar

Berdasarkan hasil nilai raport siswa yang diperoleh, maka hasil analisis data skor prestasi belajar IPS siswa yang terendah adalah pada rentang nilai 75-80 dan skor tertinggi sebesar pada rentang nilai 91-100. Rentang nilai 0-100 merupakan acuan dalam mendeskripsikan prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

Tabel 1.9 : Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas III Di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-74	0	0	Rendah
75-80	9	50	Cukup
81-90	5	27,8	Sedang
91-100	4	22,2	Tinggi
Jumlah	18	100 %	

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 1.9 menunjukkan bahwa 50 % dari 18 siswa kelas III di SDN Minasa Upa kota Makassar memiliki prestasi belajar yang cukup baik terhadap pelajaran IPS. Persentasi pencapaian hasil belajar diperoleh dari 3 aspek penilaian

yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan siswa yang memiliki prestasi belajar yang dapat dikategorikan *sedang* memiliki persentase sebanyak 27,8 % dan siswa yang dikategorikan *tinggi* memiliki prestasi belajar IPS sebanyak 22,2 % dan nilai yang dikategorikan *cukup* sebanyak 50 % siswa yang berada pada rentang nilai 75 sampai 80. Nilai tersebut diambil dari raport siswa hasil akhir semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas III SDN Minasa Upa Kota Makassar dikategorikan sedang dengan persentase 27,8 % atau 5 orang dari 18 siswa memiliki nilai rentang antara 81-90. Data tersebut menjadi bahan evaluasi guru dan orang tua untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar karena rentang skor 81-90 merupakan nilai sedang yang masih bisa ditingkatkan dengan peserta didik lebih giat dan tekun belajar dan tidak terlepas oleh peran guru dan lebih utama adalah peran orang tua.

b. Analisis Deskriptif Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

Berdasarkan hasil nilai raport siswa yang diperoleh, maka hasil analisis data skor prestasi belajar IPS siswa yang terendah adalah sebesar 74 dan skor tertinggi sebesar 90 dari rentang nilai 0-100. Rentang nilai merupakan acuan nilai yang dapat mendeskripsikan prestasi belajar IPS siswa di SDN Minasa Upa kota Makassar.

Tabel 1.10 : Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-74	1	5,6	Rendah
75-80	4	22,2	Cukup
81-90	13	72,2	Sedang
91-100	0	0	Tinggi
Jumlah	18	100 %	

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 1.10 menunjukkan bahwa 5,6 % dari 18 siswa kelas IV SDN Minasa Upa Kota Makassar memiliki prestasi belajar yang dikategorikan *rendah* dalam pelajaran IPS. 22,2 % dikategorikan *cukup* dan 72 % dikategorikan memiliki prestasi belajar IPS *sedang*. Persentase nilai ini dari 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SDN Minasa Upa kota Makassar berada dalam kategori *sedang* karena dari 18 siswa 72 % memiliki hasil prestasi yang berada pada rentang 81 sampai 90.

c. Analisis Deskriptif Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penilaia yang diperoleh ssiwa selama satu semester (semester ganjil), maka hasil analisis data skor prestasi belajar IPS siswa yang terendah adalah sebesar 75 dan skor tertinggi sebesar 95. Penentuan nilai terendah dan tertinggi dimulai dari rentang nilai 0-100 yang mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa kelas V SDN Minasa Upa kota Makassar.

Tabel 2.1 : Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Di SDN Minasa Upa Kota Makassar.

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-74	0	0	Rendah
75-80	6	33,3	Cukup
81-90	9	50	Sedang
91-100	3	16,7	Tinggi
Jumlah	18	100 %	

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa 33,33 % dari 18 siswa kelas V di SDN Minasa Upa kota Makassar memiliki prestasi belajar yang dikategorikan *cukup* baik dalam pelajaran IPS dan 50 % dikategorikan *sedang* dan 16,7 % dikategorikan memiliki prestasi belajar IPS *tinggi*. Persentase nilai ini diperoleh dari 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V di SDN Minasa Upa kota Makassar termasuk kategori *sedang* yang berada hasil belajarnya berada pada rentang nilai 81-90.

Dari ketiga kelas di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas III, memiliki persentase 50 % dengan kategori penilaian *cukup*, dan kelas IV masuk dalam kategori *sedang* dengan persentase 72,2 % sedangkan kelas V di SDN Minasa Upa kota Makassar menunjukkan hasil persentase 50 % termasuk dalam kategori *sedang*. Olehnya itu, secara umum dapat disimpulkan dengan memperhatikan hasil prestasi siswa kelas III, IV, V dapat dinyatakan bahwa hasil prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS termasuk dalam kategori *sedang* dengan dasar bahwa 50 % siswa memiliki hasil belajar yang berada pada rentang nilai 81

sampai 90. Olehnya itu, diperlukan upaya yang lebih maksimal dari orang tua, guru dan siswa itu sendiri dalam meningkatkan prestasi di sekolah.

B. Pengujian persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis data penelitian dilakukan melalui uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji normalitas tidak dilakukan, hal ini didasarkan atas pendapat agung (1998:281) yang menyatakan bahwa “asumsi distribusi normal tidak harus diuji dengan alasan kebenaran asumsi normal, terlebih untuk distribusi multi normal, tidak mungkin ditunjukkan oleh suatu himpunan skor berdasarkan pada rata-rata sebuah sampel”. Selanjutnya, agung juga menyatakan berdasarkan teorema limit sentral, maka secara umum dapat diterima bahwa statistik rata-rata mempunyai distribusi normal untuk observasi yang cukup besar. Penjelasan tentang ukuran sampel yang cukup besar disampaikan oleh agung (1992:55) yang menyatakan bahwa pengertian ukuran sampel cukup besar adalah apabila $n \geq 30$, apapun distribusi dari variabel random X yang bersangkutan, termasuk variabel random satu-nol.

1. Uji linearitas data hasil penelitian

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linearitas juga dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS. Kriteria pengujiannya adalah data dianggap linear jika Psig pada tabel anova untuk deviation from linearity lebih besar dari alpha (0,05).

a. Uji linearitas variabel peran orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa

Berdasarkan hasil analisis pada bagian lampiran 7 halaman 126 uji analisis penelitian, maka diperoleh nilai signifikansi untuk variabel peran orangtua siswa dalam menunjang prestasi belajar siswa kelas III untuk kategori deviation from linearity pada tabel anova sebesar 0,946, sedangkan pada kelas IV sebesar 0,081, serta pada kelas V sebesar 0,983 yang berarti semuanya lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear signifikan antara variabel peran orangtua siswa pada kelas III, IV dan V terhadap variabel prestasi belajar siswa masing-masing kelas.

b. Uji linearitas variabel minat belajar siswa dengan prestasi belajar IPS siswa

Berdasarkan hasil analisis pada bagian lampiran 7 halaman 126 uji analisis penelitian, maka diperoleh nilai Psig untuk variabel minat belajar siswa dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III untuk kategori deviation from linearity pada tabel anova sebesar 0,771, sedangkan pada kelas IV sebesar 0,196, serta pada kelas V sebesar 0,124 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear signifikan antara variabel minat belajar siswa pada kelas III, IV dan V dengan variabel prestasi belajar siswa masing-masing kelas.

2. Uji multikolinearitas data hasil penelitian

Menurut ghazali (2005:91) tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu atau

semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Pengambilan keputusan terkait ada tidaknya multikolinearitas antara variabel bebas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (1) dengan melihat nilai toleransinya. Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Sebaliknya, terjadi multikolinearitas, jika nilai toleransi lebih kecil atau sama dengan 0,10. (2) dengan nilai VIF (variance inflation factor). Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF lebih kecil 10,00. Berdasarkan analisis pada bagian lampiran uji data penelitian, maka diperoleh nilai tolerance variabel peran orang tua siswa kelas III sebesar 0,345 dan nilai tolerance untuk variabel minat belajar siswa sebesar 0,345 yang berarti lebih besar dari 0,10. Nilai VIF variabel peran orang tua siswa kelas III sebesar 2,896 dan nilai VIF variabel minat belajar siswa sebesar 2,896 yang berarti lebih kecil dari 10,00. Sedangkan pada kelas IV diperoleh nilai tolerance variabel peran orang tua siswa sebesar 0,419 dan nilai tolerance untuk variabel minat belajar siswa sebesar 0,419 yang berarti lebih besar dari 0,10. Nilai VIF pada kelas IV variabel peran orang tua siswa sebesar 2,386 dan nilai VIF variabel minat belajar siswa sebesar 2,386 yang berarti lebih kecil dari 10,00. Serta pada kelas V diperoleh nilai tolerance variabel peran orang tua siswa sebesar 0,421 dan nilai tolerance untuk variabel minat belajar siswa sebesar 0,421 yang berarti lebih besar dari 0,10. Nilai VIF pada kelas V variabel peran orang tua siswa sebesar 2,377 dan nilai VIF variabel minat belajar siswa sebesar 2,377 yang berarti lebih kecil dari 10,00.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan untuk terjadi tidaknya multikolinearitas antara variabel bebas (independen), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel peran orang tua siswa dengan minat belajar siswa sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan pengujian korelasi dan regresi untuk ketiga variabel.

C. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan maksud untuk menguji, apakah hipotesis yang sebelum penelitian dilakukan dapat diterima atau tidak berdasarkan data hasil penelitian.

1. Pengujian hipotesis tentang hubungan antara peran orang tua siswa (X_1) dengan prestasi belajar IPS siswa (Y) kelas III di SDN Minasa Upa kota Makassar tahun ajaran 2015/2016

Untuk mengetahui apakah variabel peran orang tua siswa (X_1) berhubungan secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y), maka dilakukan uji koefisien korelasi sederhana, hipotesis statistik yang diuji adalah :

$$H_0 : r_{X_1Y} \leq 0$$

$$H_1 : r_{X_1Y} > 0$$

Kriteria pengujian yang digunakan adalah angka probabilitas (P), yaitu :

Jika $P < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $P \geq 0,05$, maka H_0 yang diterima.

Hubungan variabel peran orang tua siswa dengan prestasi belajar siswa kelas III, IV dan V SD Minasa Upa kota Makassar tahun ajaran 2015/2016 dapat

dilihat pada lampiran 8 halaman 125 dengan melihat nilai propabilitas (P_{sig}) yang dikonsultasikan dengan nilai taraf signifikan α sebesar 0,05, maka diperoleh nilai $P_{sig} = 0,000$ yang berarti bahwa $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai propabilitas untuk kelas IV diperoleh nilai $P_{sig} = 0,000$ yang berarti bahwa $0,000 < 0,05$. Serta untuk kelas V diperoleh nilai $P_{sig} = 0,000$ yang berarti bahwa $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis uji yaitu H_0 dinyatakan ditolak, artinya koefisien korelasi sederhana dalam model ($r = 0,803$) untuk kelas III adalah positif. Sedangkan, koefisien korelasi sederhana dalam model ($r = 0,803$) untuk kelas IV adalah positif. Serta koefisien korelasi sederhana dalam model ($r = 0,749$) untuk kelas V adalah positif. Hal ini berarti bahwa peran orang tua siswa ada hubungan positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa kota Makassar tahun ajaran 2015/2016. Koefisien korelasi sederhana hasil olah data SPSS 2.0 ditunjukkan pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 koefisien korelasi sederhana variabel X_1 terhadap Y

Variabel	r	P Signifikansi (2-tailed)
Peran Orang Tua * Prestasi Belajar IPS Siswa (kelas III)	0,803	0,000
Peran Orang Tua * Prestasi Belajar IPS Siswa (kelas IV)	0,803	0,000
Peran Orang Tua * Prestasi Belajar IPS Siswa (kelas V)	0,749	0,000

Sumber: Olah Data Analisis Statistik Pada Tahun 2016

Berdasarkan tabel 2.2, maka diketahui bahwa proporsi variasi ini ditentukan oleh koefisien korelasi sederhana determinan $(D) = R^2 = (0,803)^2 = 0,645$ untuk kelas III, sedangkan koefisien korelasi sederhana determinan untuk kelas IV diketahui $(D) = R^2 = (0,803)^2 = 0,645$, serta koefisien sederhana determinan untuk kelas V diketahui $(D) = R^2 = (0,749)^2 = 0,561$. Hal ini mengandung pengertian bahwa 64,50% untuk kelas III dan IV serta 56,10% untuk kelas V terhadap variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel peran orang tua siswa. Selain itu nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,60 – 0,799 untuk kelas III dan IV serta koefisien korelasi untuk kelas V berada pada rentang 0,40 – 0,599 dan berdasarkan nilai interpretasi koefisien korelasi, maka koefisien korelasi berada pada kategori kuat karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,645 untuk kelas III dan IV sedangkan pada kelas V berada pada kategori sedang Karena nilai koefisien korelasinya sebesar 0,561.

Setelah melakukan uji hubungan antara peran orang tua siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas III di SDN Minasa Upa kota Makassar tahun ajaran 2015/2016 dan hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori rendah atau lemah, oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana kualitas prestasi belajar IPS siswa apabila diberlakukan peran orang tua siswa pada sampel penelitian ini, maka dilakukan pengujian regresi linear sederhana dan hasil olah data SPSS 2.0 uji regresi linear sederhana peran orang tua siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas III di SDN Minasa Upa kota Makassar tahun ajaran 2015/2016 ditunjukkan pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 penaksiran parameter regresi linear sederhana variabel X_1 terhadap variabel Y

Variabel	Konstanta	T	Sig.
Konstan (Kelas III)	29,899	3,003	0,008
Peran Orang Tua (Kelas III)	0,748	5,386	0,000
Konstan (Kelas IV)	31,140	3,202	0,006
Peran Orang Tua (Kelas IV)	0,737	5,389	0,000
Konstan (Kelas V)	34,358	3,219	0,005
Peran Orang Tua (Kelas V)	0,677	4,526	0,000

Sumber: Olah Data Analisis Statistik Pada Tahun 2016

Taksiran parameter yang diperoleh dari ringkasan hasil komputasi pada tabel 2.3 yaitu untuk kelas III $b_0 = 29,899$, $b_1 = 0,748$ dan dengan nilai $P_{sig} = 0,000$ dan $0,008$ yang berarti bahwa P_{sig} nilai olah data SPSS 2.0 $< 0,05$ yang berarti bahwa nilai regresi linear sederhana signifikan. Untuk kelas IV $b_0 = 31,140$, $b_1 = 0,737$ dan dengan nilai $P_{sig} = 0,000$ dan $0,006$ yang berarti bahwa P_{sig} nilai olah data SPSS 2.0 $< 0,05$ yang berarti bahwa nilai regresi linear sederhana signifikan. Serta untuk kelas V $b_0 = 34,358$, $b_1 = 0,677$ dan dengan nilai $P_{sig} = 0,000$ dan $0,005$ yang berarti bahwa P_{sig} nilai olah data SPSS 2.0 $< 0,05$ yang berarti bahwa nilai regresi linear sederhana signifikan. Persamaan regresi linear sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 29,899 + 0,748 X_1(\text{kelas III})$$

$$Y = 31,140 + 0,737 X_1 (\text{kelas IV})$$

$$Y = 34,358 + 0,677 X_1 (\text{kelas V})$$

Persamaan regresi memberikan pengertian bahwa apabila nilai koefisien variabel X_1 (peran orang tua siswa) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan

menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Y (prestasi belajar IPS siswa kelas III) sebesar 0,748 satuan dan nilai konstanta 29,899 memberikan pengertian bahwa apabila tidak ada pengaruh dari variabel X_1 maka nilai dari variabel Y akan tetap berada pada nominal 29,899 untuk kelas III. Sedangkan Persamaan regresi memberikan pengertian bahwa apabila nilai koefisien variabel X_1 (peran orang tua siswa) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Y (prestasi belajar IPS siswa kelas IV) sebesar 0,737 satuan dan nilai konstanta 31,140 memberikan pengertian bahwa apabila tidak ada pengaruh dari variabel X_1 maka nilai dari variabel Y akan tetap berada pada nominal 31,140 untuk kelas IV. Serta Persamaan regresi memberikan pengertian bahwa apabila nilai koefisien variabel X_1 (peran orang tua siswa) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Y (prestasi belajar IPS siswa kelas V) sebesar 0,677 satuan dan nilai konstanta 34,358 memberikan pengertian bahwa apabila tidak ada pengaruh dari variabel X_1 maka nilai dari variabel Y akan tetap berada pada nominal 34,358 untuk kelas V.

2. Pengujian hipotesis tentang hubungan minat belajar (X_2) dengan prestasi belajar IPS siswa (Y)

Untuk mengetahui apakah variabel minat belajar (X_2) ada hubungan secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y), maka dilakukan uji koefisien korelasi sederhana, hipotesis ujinya adalah:

$$H_0 : r_{X_2 Y} \leq 0$$

$$H_1 : r_{X_2 Y} > 0$$

Kriteria pengujian yang digunakan adalah propabilitas (P), yaitu :

Jika $P < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $P \geq 0,05$, maka H_0 yang diterima.

Hubungan variabel minat belajar siswa dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa kota Makassar tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 130 dengan melihat nilai propabilitasnya (P_{sig}) yang dikonsultasikan dengan nilai taraf signifikan alpha sebesar 0,05, maka diperoleh nilai $P_{sig} = 0,000$ yang berarti bahwa $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai propabilitas untuk kelas IV diperoleh nilai $P_{sig} = 0,000$ yang berarti bahwa $0,000 < 0,05$. Serta untuk kelas V diperoleh nilai $P_{sig} = 0,000$ yang berarti bahwa $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis uji yaitu H_0 dinyatakan ditolak, artinya koefisien korelasi sederhana dalam model ($r = 0,904$) untuk kelas III adalah positif. Sedangkan, koefisien korelasi sederhana dalam model ($r = 0,902$) untuk kelas IV adalah positif. Serta koefisien korelasi sederhana dalam model ($r = 0,926$) untuk kelas V adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa minat belajar siswa ada hubungan positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa kota Makassar tahun ajaran 2015/2016. Koefisien korelasi sederhana hasil olah data SPSS 2.0 ditunjukkan pada tabel 2.4

Tabel 2.4 koefisien korelasi sederhana variabel X_2 terhadap Y

Variabel	R	P Signifikansi (2-tailed)
Minat Belajar * Prestasi Belajar IPS Siswa (kelas III)	0,904	0,000
Minat Belajar * Prestasi Belajar IPS Siswa (kelas IV)	0,902	0,000

Minat Belajar * Prestasi Belajar IPS Siswa (kelas V)	0,926	0,000
--	-------	-------

Sumber: Olah Data Analisis Statistik Pada Tahun 2016

Berdasarkan tabel 2.4, maka diketahui bahwa proporsi variasi ini ditentukan oleh koefisien korelasi sederhana determinan $D = R^2 = (0,904)^2 = 0,817$ untuk kelas III, sedangkan koefisien korelasi sederhana determinan untuk kelas IV diketahui $D = R^2 = (0,902)^2 = 0,814$, serta koefisien sederhana determinan untuk kelas V diketahui $D = R^2 = (0,926)^2 = 0,857$. Hal ini mengandung pengertian bahwa 81,70% untuk kelas III dan 81,40% untuk kelas IV serta 85,70% untuk kelas V terhadap variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel peran orang tua siswa. Selain itu nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,80 – 1,000 untuk kelas III, IV dan V berada pada rentang 0,80 – 1,000 dan berdasarkan nilai interpretasi koefisien korelasi, maka koefisien korelasi berada pada kategori sangat kuat karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,817, 0,814 dan 0,857 untuk kelas III, IV dan V berada pada kategori sangat kuat.

Setelah melakukan uji hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa dan hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang, oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana kualitas prestasi belajar IPS siswa apabila minat belajar siswa diberlakukan pada sampel penelitian ini, maka dilakukan pengujian regresi linear sederhana dan hasil olah data SPSS 2.0 uji regresi linear sederhana minat belajar siswa terhadap prestasi prestasi belajar IPS siswa kelas III di SDN Minasa Upa kota Makassar tahun ajaran 2015/2016 ditunjukkan pada tabel 2.5.

Tabel 2.5 penaksiran parameter regresi linear sederhana variabel X_2 terhadap variabel Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	T	Sig.
Konstan (Kelas III)	12,556		1,494	0,155
Minat Belajar (Kelas III)		0,748	8,442	0,000
Konstan (Kelas IV)	5,450		0,583	0,568
Minat Belajar (Kelas IV)		1,027	8,342	0,000
Konstan (Kelas V)	18,850		2,887	0,011
Minat Belajar (Kelas V)		0,836	9,779	0,000

Sumber: Olah Data Analisis Statistik Pada Tahun 2016

Taksiran parameter yang diperoleh dari ringkasan hasil komputasi pada tabel 2.5 yaitu untuk kelas III $b_0 = 12,556$, $b_1 = 0,748$ dan dengan nilai $P_{sig} = 0,000$ dan $0,155$ yang berarti bahwa P_{sig} nilai olah data SPSS 2.0 $< 0,05$ yang berarti bahwa nilai regresi linear sederhana signifikan. Untuk kelas IV $b_0 = 5,450$, $b_1 = 1,027$ dan dengan nilai $P_{sig} = 0,000$ dan $0,568$ yang berarti bahwa P_{sig} nilai olah data SPSS 2.0 $< 0,05$ yang berarti bahwa nilai regresi linear sederhana signifikan. Serta untuk kelas V $b_0 = 18,850$, $b_1 = 0,836$ dan dengan nilai $P_{sig} = 0,000$ dan $0,011$ yang berarti bahwa P_{sig} nilai olah data SPSS 2.0 $< 0,05$ yang berarti bahwa nilai regresi linear sederhana signifikan. Persamaan regresi linear sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 12,556 + 0,933 X_2 \text{ (kelas III)}$$

$$Y = 5,450 + 1,027 X_2 \text{ (kelas IV)}$$

$$Y = 18,850 + 0,836 X_2 \text{ (kelas V)}$$

Persamaan regresi memberikan pengertian bahwa apabila nilai koefisien variabel X_2 (Minat belajar siswa) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Y (prestasi belajar IPS siswa kelas III) sebesar 0,933 satuan dan nilai konstanta 12,556 memberikan pengertian bahwa apabila tidak ada pengaruh dari variabel X_2 maka nilai dari variabel Y akan tetap berada pada nominal 12,556 untuk kelas III. Sedangkan Persamaan regresi memberikan pengertian bahwa apabila nilai koefisien variabel X_2 (Minat belajar siswa) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Y (prestasi belajar IPS siswa kelas IV) sebesar 1,027 satuan dan nilai konstanta 5,450 memberikan pengertian bahwa apabila tidak ada pengaruh dari variabel X_2 maka nilai dari variabel Y akan tetap berada pada nominal 5,450 untuk kelas IV. Serta Persamaan regresi memberikan pengertian bahwa apabila nilai koefisien variabel X_2 (Minat belajar siswa) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Y (prestasi belajar IPS siswa kelas V) sebesar 0,836 satuan dan nilai konstanta 18,850 memberikan pengertian bahwa apabila tidak ada pengaruh dari variabel X_2 maka nilai dari variabel Y akan tetap berada pada nominal 18,850 untuk kelas V.

3. Pengujian hipotesis tentang hubungan peran orang tua siswa (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) dengan prestasi belajar IPS siswa (Y)

Berpengaruh atau tidaknya variabel independen (peran orang tua siswa dan minat belajar siswa) terhadap variabel dependen (Prestasi belajar IPS siswa) dapat diketahui dengan membandingkan nilai P signifikansi dalam tabel dengan besarnya taraf signifikansi alpha sebesar 0,05 dengan hipotesis ujinya, sebagai berikut:

$$H_0 : r \leq 0$$

$$H_1 : r > , \text{ untuk setiap } i = 1,2$$

Kriteria pengujian yang digunakan adalah angka propabilitas (P) yaitu:

Jika $P < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $P \geq 0,05$, maka H_1 yang diterima.

Tabel 2.6 Uji F pada variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression (Kelas III)	498,919	2	249,459	37,019	0,000
Regression (Kelas IV)	507,014	2	253,507	40,894	0,000
Regression (Kelas V)	441,499	2	220,750	46,637	0,000

Sumber: Olah Data Analisis Statistik Pada Tahun 2016

Informasi yang dapat dijelaskan dari hasil komputasi pada tabel 2.6 dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah P_{sig} sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ini menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk membuat interpretasi adalah signifikan. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Ini berarti bahwa peran orang tua siswa dan minat belajar siswa berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi

belajar IPS siswa. Besarnya pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen secara bersama-sama, dapat ditunjukkan pada tabel 2.7.

Tabel 2.7 koefisien korelasi ganda variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Regresi (Kelas III)	0,912	0,832	0,809
Regresi (Kelas IV)	0,919	0,845	0,824
Regresi (Kelas V)	0,926	0,861	0,843

Sumber: Olah Data Analisis Statistik Pada Tahun 2016

Tabel 2.7 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu peran orang tua siswa (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) mempunyai keeratan hubungan yang sedang dengan variabel prestasi belajar IPS siswa (Y) sebesar 0,912 untuk kelas III, sedangkan untuk kelas IV sebesar 0,919, serta kelas V sebesar 0,928 berdasarkan tabel 2.7 interpretasi koefisien korelasi. Koefisien korelasi ganda memiliki nilai yang lebih besar dari pada korelasi individual antara X_1 dengan Y, maupun X_2 dengan Y. Keadaan ini menunjukkan bahwa apabila peran orang tua siswa dan minat belajar siswa sudah berada pada kondisi maksimal maka akan tercapai prestasi belajar IPS siswa yang maksimal pula. Kuatnya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama hanya dapat dilakukan untuk variabel yang diteliti.

Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkait sebesar 0,832 atau 83,2% pada kelas III sedangkan sisanya sebesar 16,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkait sebesar 0,845 atau 84,5%

padakelas IVsedangkan sisanya sebesar 15,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Serta Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkait sebesar 0,861 atau 86,1% padakelas V. sedangkan sisanya sebesar 13,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai R^2 terkoreksi pada kelas III sebesar 0,809. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel peran orang tua siswa dan minat belajar siswa secara bersama-sama dapat menjelaskan 80,9% variasi variabel prestasi belajar IPS siswa yang biasa yang disebut sebagai koefisien determinasi ($D = R^2$), yang berbeda 2,3% dari daya ramal model.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstanta β_0 mempunyai kontribusi sebesar 2,3% terhadap model. Sedangkan Nilai R^2 terkoreksi pada kelas IV sebesar 0,824. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel peran orang tua siswa dan minat belajar siswa secara bersama-sama dapat menjelaskan 82,4% variasi variabel prestasi belajar IPS siswa yang biasa yang disebut sebagai koefisien determinasi ($D = R^2$), yang berbeda 2,1% dari daya ramal model. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstanta β_0 mempunyai kontribusi sebesar 2,1% terhadap model. Serta Nilai R^2 terkoreksi pada kelas V sebesar 0,843. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel peran orang tua siswa dan minat belajar siswa secara bersama-sama dapat menjelaskan 84,3% variasi variabel prestasi belajar IPS siswa yang biasa yang disebut sebagai koefisien determinasi ($D = R^2$), yang berbeda 1,8% dari daya ramal model. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstanta β_0 mempunyai kontribusi sebesar 1,8 % terhadap model.

Setelah melakukan uji hubungan antara peran orang tua siswa dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa dan hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan ketiga variabel berada pada kategori kuat, oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana kualitas prestasi belajar IPS siswa apabila peran orangtua siswa dan minat belajar orang tua siswa diberlakukan pada sampel pada penelitian ini, maka dilakukan pengujian regresi linear ganda dan hasil olah data SPSS 2.0 uji regresi linear ganda peran orang tua siswa dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas III di SDN Minasa Upa kota Makassar tahun ajaran 2015/2016 ditunjukkan pada tabel 2.8.

Tabel 2.8 penaksiran parameter regresi linear ganda variabel X_1 dan

X_2 terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	T	Sig.
Konstan (Kelas III)	11,894		1,426	0,174
Peran orang tua (Kelas III)	0,193		1,150	0,268
Minat Belajar (Kelas III)		0,760	4,080	0,001
Konstan (Kelas IV)	5,679		0,645	0,528
Peran orang tua (Kelas IV)		0,253	1,759	0,099
Minat Belajar (Kelas IV)	0,787		4,403	0,001
Konstan (Kelas V)		17,580	2,563	0,022
Peran orang tua (Kelas V)	0,096		0,720	0,483
Minat Belajar (Kelas V)		0,763	5,700	0,000

Sumber: Olah Data Analisis Statistik Pada Tahun 2016.

Taksiran parameter yang diperoleh dari ringkasan hasil komputasi pada tabel 2.8 yaitu $b_0 = 11,894$, $b_1 = 0,193$, $b_2 = 0,760$ dan dengan nilai $P_{sig} = 0,174$,

0,268 dan 0,000 yang berarti bahwa P_{sig} hasil olah data SPSS 2.0 $< 0,05$ yang berarti bahwa nilai regresi linear ganda signifikan untuk kelas III. Sedangkan untuk kelas IV yaitu $b_0 = 5,679$, $b_1 = 0,253$, $b_2 = 0,787$ dan dengan nilai $P_{sig} = 0,528$, $0,099$ dan $0,001$ yang berarti bahwa P_{sig} hasil olah data SPSS 2.0 $< 0,05$ yang berarti bahwa nilai regresi linear ganda signifikan. Serta kelas V yaitu $b_0 = 17,580$, $b_1 = 0,096$, $b_2 = 0,763$ dan dengan nilai $P_{sig} = 0,022$, $0,483$ dan $0,000$ yang berarti bahwa P_{sig} hasil olah data SPSS 2.0 $< 0,05$ yang berarti bahwa nilai regresi linear ganda signifikan. Persamaan regresi linear ganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 11,894 + 0,748 X_1 + 0,933 X_2 (\text{kelas III})$$

$$Y = 5,679 + 0,737 X_1 + 1,027 X_2 (\text{kelas IV})$$

$$Y = 17,580 + 0,677 X_1 + 0,836 X_2 (\text{kelas V})$$

Persamaan regresi pada kelas III memberikan pengertian bahwa apabila nilai koefisien variabel X_1 (Peran orang tua siswa) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Y (prestasi belajar IPS siswa) sebesar 0,748 satuan dan begitu pula dengan koefisien variabel X_2 (minat belajar siswa) apabila ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai variabel Y sebesar 0,933 sedangkan nilai konstanta 11,894 memberikan pengertian bahwa apabila tidak ada pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 maka nilai dari variabel Y akan tetap berada pada nominal 11,894.

Persamaan regresi pada kelas IV memberikan pengertian bahwa apabila nilai koefisien variabel X_1 (Peran orang tua siswa) ditingkatkan sebesar satu

satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Y (prestasi belajar IPS siswa) sebesar 0,737 satuan dan begitu pula dengan koefisien variabel X_2 (minat belajar siswa) apabila ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai variabel Y sebesar 1,027 sedangkan nilai konstanta 5,679 memberikan pengertian bahwa apabila tidak ada pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 maka nilai dari variabel Y akan tetap berada pada nominal 5,679.

Persamaan regresi pada kelas V memberikan pengertian bahwa apabila nilai koefisien variabel X_1 (Peran orang tua siswa) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Y (prestasi belajar IPS siswa) sebesar 0,677 satuan dan begitu pula dengan koefisien variabel X_2 (minat belajar siswa) apabila ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai variabel Y sebesar 0,836 sedangkan nilai konstanta 17,580 memberikan pengertian bahwa apabila tidak ada pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 maka nilai dari variabel Y akan tetap berada pada nominal 17,580.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan antara pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa kota Makassar Tahun Ajaran 2015/2016.

Hasil analisis data statistik deskriptif variabel pengaruh orang tua siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa Tahun Ajaran 2015/2016 yang berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan persentase 66,67 %. Tingginya pengaruh orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa yang dapat dibuktikan melalui uji inferensial.

Hasil pengolahan data menjelaskan bahwa hipotesis nol ditolak karena nilai signifikan kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H_1 diterima dengan asumsi bahwa pengaruh orang tua siswa ada hubungan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini juga mengindikasikan bahwa apabila pengaruh orang tua meningkat, maka prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa kota Makassar Tahun Ajaran 2015/2016 juga meningkat pula. Persamaan regresi tersebut juga mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan pengaruh orang tua siswa, akan di ikuti dengan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,748 satuan pada konstanta 29,899 satuan untuk kelas III, sedangkan kelas IV sebesar sebesar 0,737 satuan pada konstanta 31,140 satuan. Serta kelas V sebesar sebesar 0,677 satuan pada konstanta 34,358 satuan. Hal ini sejalan dengan analisis deskriptif yang memberikan informasi pengaruh orang tua siswa yang berada pada kategori tinggi diikuti juga dengan prestasi belajar siswa yang berada pada kategori sedang.

Makin tinggi pengaruh orang tua makin baik prestasi belajar IPS seorang anak dan sebaliknya makin rendah tingkat pengaruh orang tua makin kurang baik

prestasi belajar IPS seorang anak. Pengaruh orang tua adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu. Maka pengaruh perhatian orang tua ini sangat diperlukan untuk memotivasi, memberikan solusi dan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan anak guna menunjang proses pembelajarannya di sekolah. Tingginya pengaruh perhatian orang tua menjadikan siswa tersebut lebih termotivasi dalam memaksimalkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran di sekolah karena mendapat dukungan dari orang tuanya, siswa tersebut juga lebih terkontrol dari segi pergaulan yang dapat mempengaruhi prestasinya di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh perhatian orang tua sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa kota Makassar Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Hubungan antara minat siswa dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V SDN Minasa Upa kota Makassar.

Hasil analisis data statistik deskriptif variabel minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa kota Makassar Tahun Ajaran 2015/2016 yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 88,88 %. Tingginya minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat dibuktikan melalui uji inferensial.

Hasil pengolahan data menjelaskan bahwa hipotesis nol ditolak karena nilai signifikan kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H_1 diterima dengan asumsi bahwa minat belajar ada hubungan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini juga

mengindikasikan bahwa apabila minat belajar meningkat, maka prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa kota Makassar Tahun Ajaran 2015/2016 meningkat pula. persamaan regresi tersebut juga mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan minat belajar, akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,748 satuan pada konstanta 12,556 satuan untuk kelas III, sedangkan untuk kelas IV sebesar sebesar 1,027 satuan pada konstanta 5,450 satuan, serta kelas V sebesar sebesar 0,836 satuan pada konstanta 18,850 satuan. Hal ini sejalan dengan analisis deskriptif yang memberikan informasi minat belajar siswa yang berada pada kategori sedang.

Makin tinggi minat belajar seorang siswa terhadap mata pelajaran IPS makin tinggi pula prestasi belajar IPS dan sebaliknya makin rendah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS makin kurang baik prestasi belajar IPS seorang anak. Besarnya minat belajar seorang siswa menjadikannya sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu, demikian juga minat belajar pada pelajaran IPS. Seseorang dengan minat belajar tinggi akan memiliki kesadaran yang tinggi sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan belajar, cepat untuk memahami dan menginat pelajaran yang sedang dipelajari serta makin mudah mengerjakan soal-soal IPS. Sebagaimana pendapat Winkel (2004) mengatakan bahwa “minat adalah kecenderungan subyek menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar ada hubungan dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa kota Makassar Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Hubungan antara Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa kota Makassar Tahun Ajaran 2015/2016.

Hasil perhitungan uji regresi ganda menjelaskan bahwa keberartian model kedua variabel bebas untuk nilai $P_{signifikan}$ kurang dari nilai α 0,05 yang berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan bernilai signifikan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa ada hubungan positif dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V SDN Minasa Upa Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini juga mengindikasikan bahwa apabila pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar meningkat, maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkait sebesar 0,832 atau 83,2% pada kelas III sedangkan sisanya sebesar 16,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkait sebesar 0,845 atau 84,5% pada kelas IV sedangkan sisanya sebesar 15,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Serta Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkait sebesar 0,861 atau 86,1% pada kelas V. sedangkan sisanya sebesar 13,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai R^2 terkorupsi pada kelas III sebesar 0,809. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel peran orang tua siswa dan minat belajar siswa secara bersama-sama dapat menjelaskan 80,9% variasi variabel prestasi belajar IPS siswa yang biasa yang disebut sebagai koefisien determinasi ($D = R^2$), yang

berbeda 2,3% dari daya ramal model. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstanta β_0 mempunyai kontribusi sebesar 2,3% terhadap model. Sedangkan Nilai R^2 terkoreksi pada kelas IV sebesar 0,824. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel peran orang tua siswa dan minat belajar siswa secara bersama-sama dapat menjelaskan 82,4% variasi variabel prestasi belajar IPS siswa yang biasa yang disebut sebagai koefisien determinasi ($D = R^2$), yang berbeda 2,1% dari daya ramal model. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstanta β_0 mempunyai kontribusi sebesar 2,1% terhadap model. Serta Nilai R^2 terkoreksi pada kelas V sebesar 0,843. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel peran orang tua siswa dan minat belajar siswa secara bersama-sama dapat menjelaskan 84,3% variasi variabel prestasi belajar IPS siswa yang biasa yang disebut sebagai koefisien determinasi ($D = R^2$), yang berbeda 1,8% dari daya ramal model. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstanta β_0 mempunyai kontribusi sebesar 1,8% terhadap model.

Uraian diatas menjelaskan bahwa pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa ada hubungan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V SDN Minasa Upa tahun Ajaran 2015/2016. Namun dari kedua variabel bebas tersebut berdasarkan hasil uji korelasi ganda diketahui bahwa koefisien korelasi pengaruh perhatian orang tua sebesar 0,803 sedangkan koefisien korelasi minat belajar siswa 0,904 untuk kelas III, sedangkan untuk kelas IV koefisien korelasi pengaruh perhatian orang tua sebesar 0,803 sedangkan koefisien korelasi minat belajar siswa 0,902, serta untuk kelas V koefisien korelasi pengaruh perhatian

orang tua sebesar 0,749 sedangkan koefisien korelasi minat belajar siswa 0,926. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan lebih dominan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa ada hubungan terhadap prestasi belajar siswa. dimana guru di SDN Minasa Upa kota Makassar mampu membangkitkan semangat belajar siswa untuk berprestasi, mampu mempengaruhi dan menggerakkan siswa untuk meningkatkan minat belajarnya. Sejalan dengan dengan hal tersebut siswa di sekolah pun merasa senang dan termotivasi dalam proses belajar, bisa mengembangkan keterampilannya, dan bisa berprestasi di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa kota Makassar Tahun Ajaran 2015/2016 adalah positif yang berarti pengaruhnya signifikan dan kontribusinya nyata. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi sebesar 66,67 % berada dalam kategori tinggi dilihat dari berbagai indikator yang dapat mempengaruhi pengaruh perhatian orang tua seperti : Memperhatikan kehadiran anak di sekolah, kelengkapan sarana belajar anak, memotivasi anak dalam belajar, membimbing dan mengarahkan belajar anak, dan memperhatikan prestasi belajar anak.
2. Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa kota Makassar Tahun Ajaran 2015/2016 adalah positif yang berarti pengaruhnya signifikan dan kontribusinya nyata. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi sebesar 88,88 % berada dalam kategori tinggi dilihat dari berbagai indikator yang dapat mempengaruhi siswa seperti : keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu, objek-objek atau kegiatan yang disenangi, jenis

kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi, usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.

3. Hubungan antara perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa Kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa kota Makassar Tahun Ajaran 2015/2016 adalah positif yang berarti pengaruhnya signifikan dan kontribusinya nyata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti kemukakan sebagai rekomendasi dalam peneliti ini, yaitu:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah/guru agar lebih meningkatkan lagi kreativitas dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas III, IV dan V SDN Minasa Upa Kota Makassar dengan tetap memperhatikan berbagai indikator yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa.
2. Diharapkan kepala sekolah/guru selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aktif sehingga menimbulkan minat belajar siswa terhadap pelajarannya.
3. Sekolah secara rutin melakukan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapai kegiatan belajar mengajar yang menjadikan siswa memiliki minat yang tinggi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Buchori. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haling, A. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hurlock, Elizabeth B. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud, Dimyanti. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: BPFE.
- Muliati, A. 2015. Hubungan Antara Kreativitas dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Makassar Tahun Ajaran 2014/2015. *Tesis*. PPS Universitas Negeri Makassar.
- Ormrod. J.E. 2009. *Psikologi pendidikan: Membantu Peserta Didik Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, M. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sayodih, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya.
- Sardiyo., Didih.S., & Ischak. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sukartini. 2005. *Perkembangan Minat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persda.

- Suhanaji dan Subroto, W.T. 2003. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Badung: Remaja Rosdakarya.
- Tangke Tasik, N.S. 2014. Hubungan Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa IPS di SDI Lanraki Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Tesis*. PPS Universitas Negeri Makassar.
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2010. Yogyakarta: Bening.
- Winkel. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.